

**PENGUNAAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTS
NURUR ROHMAH ALMUHSININ PAJURANGAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Reydhho Abdu Zulfi

NIM. 15130103



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**PENGUNAAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTS
NURUR ROHMAH ALMUHSININ PAJURANGAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Reydhho Abdu Zulfi

NIM. 15130103



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGUNAAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTS NURUR ROHMAH ALMUHSININ
PAJURANGAN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:



Reydhho Abdu Zulfi
NIM. 15130103

Telah disetujui untuk diujikan oleh,

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag
NIP. 19731017 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A
NIP. 197110701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGUNAAN METODE *REWARD AND PUNISHMENT* DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR IPS SISWA KELAS VII DI MTS NURUR ROHMAH ALMUHSININ PAJURANGAN PROBOLINGGO

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Reydhho Abdu Zulfi (15130103)
telah dipertahankan dihadapan penguji pada tanggal 9 Juli 2021 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Saiful Amin, M.Pd

NIP. 19870922 201503 1 005

Sekretaris Sidang

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 19731017 200003 1 001

Pembimbing

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 19731017 200003 1 001

Penguji Utama

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robbil ‘alamiin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala nikmat dan pertolonganNya, karya ini dipersembahkan kepada:

1. Bapak saya Sholeh, S.Pd dan Ibu saya Dra. Rusiana yang telah menyayangi, membesarkan, membimbing, dan memperjuangkan saya selama ini. Do’a dan kasih sayang kalian semoga selalu menjadi pengiring langkah dalam meraih kesuksesan. Aamiin.
2. Kakek saya H. Ali Ridho Alm dan Nenek saya Hj. Siti Fatimah Alm yang selalu mendoakan kebaikan untuk saya. Semoga Mbah selalu ada dalam lindungan Allah SWT. *Allahumamaghfir laha warhamha wa’afiha wa’fu’anha.*
3. Adik saya Virenda Resti Firdausia dan Jelita Rizqia yang selalu memberikan semangat terhadap kesuksesan dan masa depan saya.
4. Calon istri saya Lathiifatuz Za’iimah yang selalu memberi dukungan dan sabar menemani dikala suka maupun duka, serta menjadi salah satu penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh guru saya dari TK, SD, SMP, SMA, dan guru ngaji tempat saya pernah menimba ilmu yang tak bisa saya sebutkan satu persatu.
6. Keluarga besar UKM Seni Religius yang sudah berjasa dalam perkembangan minat dan bakat saya, mengajarkan kebersamaan serta membentuk mental yang kuat.
7. Keluarga seperjuangan IPS-B 2015 dan teman-teman anggota Santri Bad Boys yang selalu saling mendukung dan membantu dalam kesuksesan kita bersama.
8. HMJ IPS yang pertama kali mengajarkan pentingnya keorganisasian.
9. Almamater Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
10. Agama, nusa dan bangsa.

HALAMAN MOTTO

“Jangan kau sia-sia kan segala karunia Tuhan, kita dilebihkan dengan akal dan pikiran, Jangan kau campurkan yang benar dan kebatilan, katakanlah yang benar walau pahit kau rasakan”

-Rhoma Irama-

Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

**Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Reydho Abdu Zulfi

Malang, 5 Juli 2021

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di,
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penelitian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Reydho Abdu Zulfi

NIM : 15130103

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Penggunaan Metode *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTS Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo

Maka selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag

NIP. 19731017 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Juni 2021



Reydhho Abdu Zulfi
NIM. 15130103

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil ‘alamin, kami panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penggunaan Metode *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTS Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo” dengan lancar.

Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya menuju jalan yang diridhoi Allah SWT dan semoga kita mendapat syafa’atnya.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta jajarannya.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penyusunan skripsi.
5. Dosen Pendidikan IPS Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Dra. Rusiana selaku guru pamong penelitian skripsi di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo yang telah banyak sekali membantu dan memberikan pengalaman dalam mengajar.

7. Papa dan mama saya tersayang yang sangat penulis hormati dan sayangi, karena limpahan kasih sayang dan dukungannya penulis dapat menuntut ilmu dan dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman–teman Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) angkatan 2015 yang banyak membantu selama kuliah dari awal sampai akhir.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Keterbatasan kemampuan yang dimiliki penulis dalam penyusunan laporan penelitian ini tentu ada, sehingga penulis mohon saran dan kritik yang dapat membantu penulis untuk memenuhi kekurangan dalam pelaksanaan penelitian. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat secara pribadi dan bagi khalayak umum. Aamiin.

Malang, 5 Juli 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized initial 'R' followed by the name 'Zulfi'.

Reydho Abdu Zulfi

NIM. 15130103

PEDOMAN TRANSLITERASI

Terdapat beberapa versi pada dasarnya mempunyai pola yang cukup banyak, berikut ini disajikan pola transliterasi arab latin berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987.

Konsonan

No.	Huruf	Nama	Trans
1	ا	<i>Alif</i>	‘
2	ب	<i>Ba</i>	B
3	ت	<i>Ta</i>	T
4	ث	<i>Tsa</i>	<u>S</u>
5	ج	<i>Jim</i>	J
6	ح	<i>Ha</i>	<u>H</u>
7	خ	<i>Kha</i>	Kh
8	د	<i>Dal</i>	D
9	ذ	<i>Zal</i>	<u>Z</u>
10	ر	<i>Ra</i>	R
11	ز	<i>Zai</i>	Z
12	س	<i>Sin</i>	S
13	ش	<i>Syin</i>	Sy
14	ص	<i>Sad</i>	Sh
15	ض	<i>Dlod</i>	Dl

No.	Huruf	Nama	Trans
16	ط	<i>Tho</i>	th
17	ظ	<i>Zho</i>	zh
18	ع	<i>‘Ain</i>	‘
19	غ	<i>Gain</i>	gh
20	ف	<i>Fa</i>	r
21	ق	<i>Qaf</i>	q
22	ك	<i>Kaf</i>	k
23	ل	<i>Lam</i>	l
24	م	<i>Mim</i>	m
25	ن	<i>Nun</i>	n
26	و	<i>Waw</i>	w
27	ه	<i>Ha</i>	h
28	ء	<i>Hamzah</i>	‘
29	ي	<i>Ya</i>	y
30	ة	<i>Ta (marbutoh)</i>	<u>T</u>

Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (diftong)

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Vokal	Nama	Trans.	Nama
َ	<i>Fatḥah</i>	A/a	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I/i	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	U/u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Vokal rangkap	Nama	Trans.	Nama
َـي	<i>Fatḥah dan ya'</i>	Ai/ai	A dan I
َـو	<i>fatḥah dan wau</i>	Au/au	A dan u

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas Penelitian	13
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berfikir	61
Gambar 2.2 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman	69

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian
2. Lampiran 2 : Bukti Konsultasi
3. Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
4. Lampiran 4 : Transkrip Observasi
5. Lampiran 5 : Dokumen Sekolah
6. Lampiran 6 : Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
7. Lampiran 7 : Riwayat Hidup Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN ABSTRAK.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan	19

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	21
1. Kajian tentang Metode <i>Reward and Punishment</i>	21
2. Kajian tentang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)	46
3. Kajian tentang Minat Belajar	51
4. Pengaruh Metode <i>Reward and Punishment</i> terhadap Minat Belajar Siswa.....	59

B. Kerangka Berfikir.....	61
---------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	63
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Lokasi Penelitian	64
D. Data dan Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Analisis Data	69
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	72
H. Prosedur Penelitian.....	73

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian	75
1. Sejarah MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan	75
2. Visi dan Misi MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan	77
3. Guru dan Karyawan	79
B. Hasil Penelitian	79
1. Penggunaan Metode <i>Reward And Punishment</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo	80
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode <i>Reward And Punishment</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo.....	87
3. Hasil Dari Penggunaan Metode <i>Reward And Punishment</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo	90

BAB V PEMBAHASAN

A. Penggunaan Metode <i>Reward And Punishment</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo	95
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode <i>Reward And Punishment</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo	106
C. Hasil Dari Penggunaan Metode <i>Reward And Punishment</i> Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo	110

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Saran.....	119

DAFTAR PUSTAKA	121
-----------------------------	------------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	124
--------------------------------	------------

ABSTRAK

Zulfi, Reydho Abdu. 2021. *Penggunaan Metode Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTS Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo.* Skripsi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

Sejatinya pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, dan pemahaman terhadap nilai-nilai sosial dalam bermasyarakat. Penggunaan Metode dalam kegiatan pembelajaran diperlukan oleh guru. Salah satunya metode *reward and punishment* dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Minat belajar peserta didik akan meningkat jika di sertai dengan adanya hadiah.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: (1) Mengetahui penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. (3) Mengetahui hasil dari penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah observasi partisipan dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Saat data terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu model Miles dan Huberman. Serta untuk mengecek keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode *reward and punishment* yang digunakan guru dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa meliputi *reward* yang diberikan berupa pemberian pujian, nilai plus dan hadiah, dan *punishment* yang diberikan berupa pengurangan nilai, tugas tambahan dan hukuman. (2) Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *reward and punishment* dipengaruhi oleh kondisi siswa dan sarana pendukung pembelajaran. (3) Penggunaan metode *reward and punishment* untuk meningkatkan minat belajar siswa berdampak baik. Hal ini ditampakkan dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa dan sikap siswa dalam pembelajaran pada saat mendapat janji pemberian *reward*.

Kata Kunci: **Metode Reward and Punishmen, Minat Belajar, IPS, Siswa.**

ABSTRACT

Zulfi, Reydho Abdu. 2021. The Use of Reward And Punishment Methods in Increasing Interest in Social Studies Learning for Class VII Students at MTS Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. Thesis, Department of Social Studies Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor : Dr. H. Zulfi Mubaraq, M.Ag.

True education IPS aims to develop knowledge, and understand social values in society. The use of the method in learning activities is required by the teacher. One of them is the method of reward and punishment that can affect students' interest in learning. Students' interest in learning will increase if it is accompanied by prizes.

This research was carried out with the objectives of: (1) Know the use of the reward and punishment method in increasing the interest in learning IPS the students of seven class in MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. (2) Know the factors supporting and inhibiting the use of the reward and punishment method in increasing interest to learning IPS the students of seven class in MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. (3) Know the results of using the reward and punishment method in increasing the interest in social studies learning IPS the students of seven class in MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo.

The research approach used by researches is participant observation method and this type of research used Qualitative manifold descriptive, data collection techniques using qualitative analysis description is Huberman and Miles model. And to checked the validity of the data used techniques Trigulation data Sourch.

The results showed that: (1) The method of reward and punishment used by teachers in increasing students' interest in social studies learning included rewards given in the form of praise, plus points and prizes, and punishments given in the form of reduced grades, additional assignments and punishments. (2) The supporting and inhibiting factors for the use of the reward and punishment method are influenced by the condition of students and learning support facilities. (3) The use of the reward and punishment method to increase student interest in learning has a good impact. This is shown by the increase in student learning activities and student attitudes in learning when they receive a promise of reward.

Keywords: Reward and Punishmen Method, Interest to Learning, IPS, Students.

ملخص

زلفي. رياضعبد، ٢٠٢١، استخدام أساليب الثواب والعقاب في زيادة الاهتمام بتعلم العلوم الاجتماعية لدى طلاب الصف السابع بالمدرسة تساناوية نورور رحمه المحسينين باجورانغان بروبولينجو. أطروحة، صعبة التربية الاجتماعية، كلية التربية والتعليم بجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مستشار الأطروحة: دكتور. الحج. الزلفي مبارك ماجستير في الدين.

في الواقع ، يهدف تعلم العلوم الاجتماعية إلى تطوير المعرفة وفهم القيم الاجتماعية في المجتمع. مطلوب استخدام الأسلوب في أنشطة التعلم من قبل المعلم. طريقة واحدة الثواب والعقاب يمكن أن تؤثر على اهتمام الطلاب بالتعلم. سيزداد اهتمام الطلاب بالتعلم إذا كان مصحوبًا بجوائز.

الهدف من هذا البحث هو : (١) معرفة كيفية استخدام الطريقة الثواب والعقاب في زيادة الاهتمام بتعلم العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في مدرسة تساناوية نورور رحمه المحسينين باجورانغان بروبولينجو. (٢) معرفة العوامل المؤيدة والمثبطة لاستخدام الأسلوب الثواب والعقاب في زيادة الاهتمام بتعلم العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في مدرسة تساناوية نورور رحمه المحسينين باجورانغان بروبولينجو. (٣) معرفة نتائج استخدام الطريقة الثواب والعقاب في زيادة الاهتمام بتعلم العلوم الاجتماعية لطلاب الصف السابع في مدرسة تساناوية نورور رحمه المحسينين باجورانغان بروبولينجو.

منهج البحث الذي استخدمه الباحث هو علم الظواهر ونوع البحث المستخدم وصفي نوعي. تم تنفيذ تقنيات جمع البيانات باستخدام تقنيات المراقبة والمقابلات والتوثيق. عندما يتم جمع البيانات ، يستخدم الكاتب تحليلاً وصفيًا نوعيًا ، وهو نموذج مايلز وهوبرمان. وكذلك التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنية تثليث مصدر البيانات.

الحاصل من هذا البحث هو : (١) طريقة الثواب والعقاب يستخدم من قبل المعلمين في زيادة اهتمام الطلاب بتعلم علوم التربية الاجتماعية الثواب يتم تقديمها في شكل منح الثناء ، بالإضافة إلى النقاط والجوائز ، والعقاب تُعطى في شكل علامات مخفضة وتخصيصات وعقوبات إضافية. (٢) تتأثر العوامل الداعمة والمثبطة لاستخدام طريقة الثواب والعقاب بحالة الطلاب ومرافق دعم التعلم . (٣) إن استخدام طريقة الثواب والعقاب لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم له تأثير جيد. يتضح هذا من خلال زيادة أنشطة تعلم الطلاب ومواقف الطلاب في التعلم عندما يتلقون وعدًا بالمكافأة.

الكلمات الرئيسية: طريقة الثواب والعقاب ، الاهتمام بالتعلم ، الاجتماعي، طالب .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa.¹

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya dalam proses pembelajaran perlu pembelajaran yang bersifat aktif. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi berpusat pada siswa, dan guru hanya sebagai fasilitator serta pembimbing. Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan kemampuannya seperti mengemukakan pendapat, berpikir kritis, menyampaikan ide atau gagasan dan sebagainya. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 102

siswa pasif, atau hanya menerima dari pengajar ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah diberikan pengajar.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai tempat terlaksananya kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat termuat dalam salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).³

Menurut Jarolimek “IPS adalah ilmu yang mengkaji hubungan manusia dengan lingkungan sosial dan fisiknya”.⁴ Somantri menyatakan “IPS adalah penyederhanaan, adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan”.⁵ Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan IPS merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan manusia dengan lingkungan yang terkait dengan berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi berkenaan dengan isu sosial yang ada di masyarakat.

² Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 14

³ Krisiyanto, *Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai Salah Satu Mata Pelajaran di Sekolah Dasar*, (<https://krizi.wordpress.com/2011/09/12/ilmu-pengetahuan-sosial-sebagai-salah-satu-mata-pelajaran-di-sekolah-dasar/>, diakses 26 Februari 2020 jam 17.57 wib)

⁴ Soewarso, *Pendidikan IPS (Pembelajaran IPS)* (Salatiga: Widya Press, 2013), hlm. 1

⁵ Udin S. Winataputra, dkk. *Materi dan Pembelajaran IPS SD* (Jakarta: Universitas Terbuka 2008), hlm. 145

Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu, untuk mengembangkan diri siswa sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya. IPS juga menjadi bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran IPS. Hal tersebut dikarenakan, guru berperan sebagai pembimbing dan fasilitator siswa dalam pembelajaran.⁶

Keberhasilan dalam pembelajaran IPS sangat dipengaruhi oleh faktor pendukungnya. Salah satu faktor pendukung tersebut adalah metode *reward and punishment*. Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya juga bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pembelajaran berakhir. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk mau belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).⁷

Penggunaan metode *reward and punishment* ternyata dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Dalam proses pendidikan minat itu sangat penting, karena minat merupakan syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah terdapat anak yang malas, sering tidur, suka membolos, dan sebagainya. Dalam hal demikian, berarti guru tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang tepat untuk

⁶ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 15

⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 26

mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya.⁸ Minat belajar dalam diri seseorang cenderung tidak tetap, kadang-kadang kuat dan kadang lemah, bahkan dapat hilang. Oleh karena itu, minat belajar sangat penting bagi siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Dalam pendidikan Islam *reward* disebut dengan istilah “tsawab” dan *punishment* diistilahkan “iqob”. *Reward* atau tsawab ditujukan bagi orang yang beriman dan beramal sholeh, maka ia akan mendapatkan pahala berupa surga. Sedangkan *punishment* atau iqob ditujukan bagi orang yang berbuat kafir. Dalam Al-Qur’an dijelaskan terkait tsawab (*reward*) dan iqob (*punishment*) yang terdapat dalam QS. An-Nisa’ : 173.

فَأَمَّا الَّذِينَ أَمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ ۚ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنكَفَوْا وَاسْتَكَبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۖ وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ۝

Artinya: “Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Allah akan menyempurnakan pahala bagi mereka dan menambah sebagian dari karunia-Nya. Sedangkan bagi orang-orang yang enggan (menyembah Allah) dan menyombongkan diri, maka Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih. Dan mereka tidak akan mendapatkan perlindungan dan penolong selain Allah”. (QS. An-Nisa’: 173).⁹

⁸ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 60

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah Dilengkapi Panduan Waqaf & Ibtida’* (Jakarta: PT. Suara Agung, 2016), hlm. 105

Rosulullah saw. menjelaskan dalam hadistnya; *"Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya bahwa Rosulullah saw. "Suruhlah anak-anak kalian mengerjakan sholat sejak mereka berusia tujuh tahun. Pukullah mereka jika melalaikannya ketika mereka berusia sepuluh tahun, dan pisahkan tempat tidur mereka."* (HR. Abu Daud). Melihat hadits tersebut, bahwa setiap orang tua harus mendidik anaknya misalnya sholat secara konsisten. Jika anak tidak mau mengerjakan sholat, maka anak telah melanggar ketentuan aturan yang telah disepakati, dan anak berhak untuk mendapatkan hukuman dengan cara di pukul. Aturan memukul sebagai bentuk hukuman juga harus dalam kategori mendidik. Misalnya memukul pada bagian tubuh yang aman yaitu tangan dan pantat sehingga anak tahu akan kesalahan yang telah ia lakukan.

Ayat dan hadits di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya barang siapa mengerjakan perbuatan dosa atau kesalahan maka ia akan mendapatkan balasan yang setimpal sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan. Berbagai macam bentuk ibadah seperti sholat, puasa, haji dan yang lain merupakan bentuk pendidikan bagi diri untuk senantiasa konsisten menjadi manusia berkepribadian yang sadar akan tugas dan kewajibannya. Oleh karena itu, penerapan *reward and punishment* atau pemberian hadiah dan hukuman dalam pendidikan dapat membuat siswa selalu melakukan hal-hal yang bersifat positif melalui pemberian hadiah bagi siswa yang berprestasi dan pemberian hukuman yang mendidik bagi para siswa yang melakukan kesalahan atau kelalaian.

Pada praktiknya sering kali ditemui minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran masih rendah. Sebagaimana yang ditemukan oleh peneliti dalam kegiatan pra penelitian di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan. Hal itu terlihat ketika dalam proses pembelajaran, para siswa cenderung ramai di kelas, para siswa sering berbicara dengan teman sebangkunya, para siswa sering melamun, dan bahkan tidur dari pada memperhatikan guru. Bahkan , ada siswa yang meminta guru untuk mengganti jam pelajaran dengan kerja bakti, senam, olahraga, dan permainan di bandingkan belajar di kelas.¹⁰

Melihat fenomena yang ada dilapangan, banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar khususnya dari segi minat belajar yang kurang. Penerapan metode *reward and punishment* dapat menjadi motivasi bagi para siswa dalam menumbuhkembangkan minat belajar. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Penggunaan Metode Reward And Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar Ips Siswa Kelas Vii Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo”**.

¹⁰ Hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS tanggal 20 Februari 2020 jam 09.00 wib

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo?
3. Bagaimana hasil dari penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang akan diteliti, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo.

3. Untuk mengetahui hasil dari penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil yang di inginkan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan penggunaan metode *reward and punishment*. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan terutama di bidang pengajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran IPS. Manfaat lain dari penelitian ini yaitu memberikan kontribusi yang positif terhadap sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran IPS untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dan informasi mengenai upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran yang penuh motivasi kepada peserta didik dan meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS.

c. Bagi Mahasiswa Peneliti

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait model pembelajaran yang dapat digunakan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa di sekolah.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan.

1. Dalam jurnal penelitian saudara Ima Melida yang berjudul *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDN Merak I pada Mata Pelajaran IPS*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara pemberian reward and punishment terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SDN Merak I Tangerang dan seberapa besar sumbangan pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap motivasi belajar tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa kelas IV SDN Merak 1 Tangerang yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengambilan Sampel Jenuh.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner (angket).¹¹

2. Dalam skripsi penelitian saudara Dewi Sulastri yang berjudul Penerapan *Reward* dan *Punishment* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Sub Pokok Bahasan Energi Kelas II MI Al Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran IPA sub pokok bahasan energi kelas II MI Al Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Al Ikhlas Karangpucung, berjumlah 13 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian adalah peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis data menggunakan data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas II MI Al Ikhlas Karangpucung meningkat setelah diberikan tindakan dengan pemberian *reward* dan *punishment*. Pemberian *reward* berupa pujian,

¹¹ Ima Melida. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDN Merak I pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul Jakarta. 2018.

penghormatan, pemberian hadiah, dan tanda penghargaan. Pemberian *punishment* berupa *punishment* preventif dan *punishment* represif.¹²

3. Dalam skripsi penelitian saudara Drajat Bintoro yang berjudul Penerapan Metode *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Temon Kec. Simo. Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018. Latar belakang penelitian ini adalah dalam pendidikan sering menjumpai anak dengan karakter beragam ada anak yang mudah dibina dan ada anak yang sulit di bina. Maka sekolah ini harus memiliki strategi dan alat pendidikan yang efektif dan efisien. *Reward and punishment* adalah bentuk motivasi eksternal yang berasal dari teori behaviristik. Dalam kegiatan belajar mengajarnya guru bisa menggunakan metode *reward and punishment* untuk memacu semangat belajar atau memotivasi untuk belajar. Penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Temon pada bulan April-Juni 2018. Subjek penelitian ini adalah guru Qur'an Hadist, sedangkan informannya adalah kepala madrasah dan siswa. Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode. Data analisis dengan menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi

¹² Dewi Sulastri, *Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Sub Pokok Bahasan Energi Kelas II MI Al Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Program Studi PGMI FITK Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. 2017.

data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *reward and punishment* dalam pembelajaran Qur'an Hadis kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Temon Kec. Simo, Kab. Boyolali dilakukan untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, mengajarkan rasa tanggung jawab atas apapun yang dilakukan dan membiasakan kehidupan disiplin.¹³

4. Dalam skripsi penelitian saudari Siti Mariam yang berjudul Pengaruh Pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Godean Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberian *reward and punishment*, minat belajar bahasa Arab, dan pengaruh pemberian *reward and punishment* terhadap minat belajar bahasa Arab siswa kelas XI di MAN Godean Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan mengambil objek penelitian kelas XI. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi "*produk moment*" yang kemudian di klarifikasi dan diberi kesimpulan.¹⁴

¹³ Drajat Bintoro. *Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Temon Kec. Simo. Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK Instiut Agama Islam Negeri Surakarta. 2018.

¹⁴ Siti Mariam. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Godean Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

5. Dalam jurnal penelitian saudara Ni'matul Khoir, dkk yang berjudul *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Metode Reward and Punishment di MTs*. Penelitian ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa siswi MTs dengan harapan *reward* dapat meningkatkan minat belajar, sedangkan *punishment* lebih membuat siswa taat pada aturan sehingga sadar akan pentingnya belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah siswa MTs. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner (angket).¹⁵

Dari beberapa penelitian diatas, terdapat perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Tabel 1.1

Perbedaan, Persamaan dan Orisinalitas

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ima Melida.	Penelitian ini mengkaji tentang metode <i>reward and punishment</i> serta mata pelajaran yang diamati sama, yaitu IPS.	Dalam penelitian saudara Ima memiliki perbedaan yaitu pada jenjang pendidikan penelitian. Dimana penelitian Ima	Penelitian ini megkaji tentang bagaimana pengaruh metode <i>reward and punishment</i> terhadap motivasi belajar siswa pada

¹⁵ Ni'matul Khoir, dkk. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar siswa Melalui Metode Reward and Punishment di MTs*. Jurnal. IAIN Kediri. 2019.

			dilakukan di tingkat Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini tidak mengkaji tentang minat belajar tetapi tentang motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan pada sekolah dasar (SD). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif
2	Dewi Sulastri.	Penelitian ini mengkaji tentang metode <i>reward and punishment</i>.	Dalam penelitian saudara Dewi memiliki perbedaan yaitu pada jenjang pendidikan penelitian. Dimana penelitian Dewi dilakukan di tingkat madrasah ibtidaiyah (MI). Penelitian ini tidak mengkaji tentang minat belajar tetapi tentang prestasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan metode <i>reward and punishment</i> untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan pada madrasah ibtidaiyah (MI). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif.

			dan kualitatif. serta mata pelajaran yang diamati berbeda, yaitu IPA.	
3	Drajat Bintoro.	Penelitian ini mengkaji tentang metode <i>reward and punishment</i> . Jenjang pendidikan dalam penelitian ini dilakukan di madrasah tsanawiyah (MTs). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Dalam penelitian saudara Drajat memiliki perbedaan yaitu Penelitian ini tidak mengkaji tentang minat belajar. Mata pelajaran yang diamati berbeda, yaitu Qur'an Hadits.	Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana penerapan metode <i>reward and punishment</i> dalam mata pelajaran Qur'an Hadits. Penelitian ini dilakukan di madrasah tsanawiyah (MTs). Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif.
4	Siti Mariam.	Penelitian ini mengkaji tentang metode pemberian <i>reward and punishment</i> . Penelitian ini mengkaji tentang minat belajar.	Dalam penelitian saudara Siti memiliki perbedaan yaitu pada jenjang pendidikan penelitian. Dimana penelitian Siti	Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengaruh metode pemberian <i>reward and punishment</i> terhadap minat belajar siswa pada

			dilakukan di tingkat madrasah aliyah negeri (MAN). Mata pelajaran yang diamati berbeda, yaitu Bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	mata pelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini dilakukan di madrasah aliyah negeri (MAN). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif
5.	Ni'matul Khoir, dkk.	Penelitian ini mengkaji tentang metode pemberian <i>reward and punishment</i> . Penelitian ini mengkaji tentang minat belajar.	Dalam penelitian saudara Ni'matul Khoir, dkk memiliki perbedaan yaitu pada metode penelitian. Penelitian saudara Ni'matul menggunakan penelitian kuantitatif.	Penelitian ini mengkaji tentang upaya meningkatkan minat belajar melalui metode <i>Reward and Punishment</i> . Penelitian ini dilakukan di madrasah tsanawiyah (MTs). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan memiliki beberapa persamaan yaitu, sama-sama meneliti tentang penggunaan metode *reward and punishment*.

Metode penelitian yang digunakan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Terdapat juga perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yakni, ada penelitian yang mengamati mata pelajaran Qur'an Hadits, IPA dan Bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu, menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul proposal skripsi yang peneliti buat, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi mengenai penelitian tentang penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. Definisi istilah yang peneliti buat diantaranya sebagai berikut:

1. Reward and Punishment

Reward yaitu ganjaran, hadiah atau pemberi penghargaan. Hadiah adalah sesuatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan.¹⁶

Sedangkan *Punishment* berasal dari bahasa Inggris yang berarti *Law* (hukuman) atau siksaan. Menurut Malik Fadjar "*Punishment* (hukuman) adalah usaha edukatif untuk memperbaiki dan mengarahkan siswa ke arah

¹⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 485

yang benar, bukan praktik hukuman dan siksaan yang memasung kreativitas”.¹⁷

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dipelajari di sekolah.¹⁸ Dalam kata lain Minat belajar adalah suatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam belajar.¹⁹

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan ilmu kajian tentang kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan kata lain bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki kajian yang sangat kompleks tentang kehidupan manusia dan lingkungannya berserta aspek-aspek kehidupan itu sendiri.²⁰

¹⁷ Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2005), hlm. 202

¹⁸ Sofyan Amri dan Ahmad Jauhari, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran* (Jakarta: Indonesia, 2011), hlm. 13

¹⁹ Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 283

²⁰ Danang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (perspektif filosofi dan kurikulum)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), hlm.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam proposal penelitian skripsi disusun menjadi tiga bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian pustaka, bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang: 1) Kajian Tentang Metode *Reward and Punishment*; 2) Kajian Tentang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial); 3) Kajian Tentang Minat Belajar; 4) Pengaruh Metode *Reward and Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian di lapangan.

BAB IV: Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data penelitian yang mencakup konsep pengajaran guru IPS, pelaksanaan konsep pengajaran guru IPS, dan hasil

pelaksanaan konsep pengajaran guru IPS di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo.

BAB V: Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian di lapangan, dalam bagian ini akan dibahas temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB VI: Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Tentang Metode *Reward and Punishment*

a. Pengertian *Reward*

Reward menurut kamus bahasa Inggris yang berarti ganjaran atau hadiah. *Reward* dapat pula diartikan sebagai penghargaan. Penghargaan menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti perbuatan, menghargai dan penghormatan.²¹

Menurut M. Ngalim Purwanto, hadiah adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan diberikan kepada anak yang memiliki prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kemajuan dan tingkah laku yang baik, sehingga dapat dijadikan tauladan bagi teman-temannya.²² Menurut Amir Daien Indrakusuma, ganjaran adalah alat pendidikan represif yang menyenangkan. Atau dikatakan juga, ganjaran adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajar murid.²³

²¹ Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 389

²² M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 182

²³ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 159

Jadi dapat diambil kesimpulan, bahwa *reward* merupakan sebuah penghargaan dan menjadi pendorong atau motivasi siswa yang akan membentuk pribadi yang percaya diri, melakukan usaha-usaha berkelanjutan dalam rangka pencapaian tujuan pengajaran.

Reward sangat penting untuk meningkatkan kegiatan yang produktif dan mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Penggunaan *reward* ini perlu dilakukan secara tepat, efektif dan efisien agar tidak menimbulkan dampak negatif.²⁴ *Reward* berupa material tidak dianjurkan apabila terlalu sering diberikan. Akan tetapi *reward* berupa ucapan seperti kalimat pujian, perlakuan yang positif yakni senyuman dan perhatian dibenarkan bila diberikan kepada siswa.

Dalam agama Islam juga mengenal metode *reward*, ini terbukti dengan adanya pahala. Pahala adalah bentuk penghargaan yang Allah SWT berikan kepada umat Nya yang beriman dan mengerjakan amal-amal sholeh seperti; sholat, puasa, membaca al-Qur'an dan perbuatan yang bermanfaat bagi masyarakat, yaitu:

QS. Al-Baqarah ayat 261

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 125-126

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ
 سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ ^{قُلْ} وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ
 يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya: "Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui. (QS. Al-Baqarah: 261).²⁵

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas bahwa *reward* dapat mendidik kita untuk selalu melakukan amal sholeh, maka diharapkan agar manusia selalu berbuat baik dalam upaya mencapai prestasi khususnya dalam pendidikan. *Reward* dalam konteks pendidikan dapat diberikan pada peserta didik yang berprestasi, dengan adanya *reward* akan membuat siswa lebih giat belajar karena termotivasi untuk selalu berusaha menjadi yang terbaik. Oleh karena itu, pemberian *reward* dirasa penting untuk diterapkan oleh guru di sekolah.

b. Pengertian *Punishment*

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata *Punishment* yang berarti *Law* (hukuman) atau siksaan.²⁶ Dalam kamus lengkap psikologi, *punishment* adalah: 1) penderitaan atau

²⁵ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 44

²⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *op.cit.*, hlm. 45

siksaan rasa sakit, atau rasa tidak senang pada seorang subjek, karena kegagalan dalam menyesuaikan diri terhadap suatu rangkaian perbuatan yang sudah ditentukan terlebih dahulu dalam satu percobaan, 2) suatu perangsang dengan valensi negatif, atau satu perangsang yang mampu menimbulkan kesakitan atau ketidaksenangan, 3) pembebanan satu periode pengurangan atau penahanan pada seorang pelanggar yang sah.²⁷

Menurut M. Ngalim Purwanto, *punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.²⁸ Menurut Amir Daien Indrakusuma, *punishment* (hukuman) adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan disengaja sehingga menimbulkan nestapa. Dan dengan adanya nestapa itu anak akan menjadi sadar akan perbuatannya dan berjanji untuk tidak mengulangnya.²⁹

Dari beberapa pendapat diatas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga sadar hatinya untuk tidak mengulangi lagi.

²⁷ Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 186

²⁹ Amir Daien Indrakusuma, *op.cit.*, hlm. 147

Hukuman adalah pemberian penderitaan atau penghilangan stimulus oleh pendidik sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan yang dilakukan anak didik. Hukuman juga dapat dikatakan sebagai penguat yang negatif, tetapi kalau hukuman itu diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Karena pada dasarnya sebuah hukuman akan menjadi efek berupa perilaku, dalam hal ini apabila efek yang bersifat tidak menyenangkan kepada siswa maka efek ini disebut sebagai *punishment*.³⁰

Metode *punishment* (hukuman) dalam Islam juga dianjurkan, karena dengan adanya *punishment* (hukuman) itu, manusia akan berusaha untuk tidak mendapat *punishment* (hukuman), dalam agama Islam dikenal dengan dosa, berikut ayat yang menjelaskan tentang *punishment* (hukuman), yaitu:

QS. Al-Baqarah ayat 179

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيَوةٌ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya: Dan dalam qisas itu ada (jaminan) kehidupan bagimu, wahai orang-orang yang berakal, agar kamu bertaqwa. (QS. Al-Baqarah: 179).³¹

Dari ayat di atas kita dapat mengetahui bahwa dengan adanya *punishment* (hukuman), maka terpeliharalah kehidupan manusia.

³⁰ Sriyanti, Lilik, dkk. *Teori-Teori Pembelajaran* (Salatiga: STAIN, 2009), hlm. 72

³¹ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 27

Sebab orang akan lebih berhati-hati dalam melakukan sesuatu. Dalam dunia pendidikan juga menerapkan *punishment* (hukuman) tidak lain hanyalah untuk memperbaiki tingkah laku siswa untuk menjadi lebih baik. *Punishment* (hukuman) di sini sebagai alat pendidikan untuk memperbaiki pelanggaran yang dilakukan siswa bukan untuk balas dendam.

c. Teori-teori *Reward and Punishment*

1) Teori Koneksionisme

Teori ini adalah pembentukan atau penguatan hubungan antara stimulus dan respons. Hubungan stimulus dan respons ini mempunyai beberapa hukum sebagai berikut:

a) *Law of readiness*

(1) Bila sudah ada “kecenderungan bertindak” lalu bertindak akan membawa kepuasan, dan tidak akan ada tindakan-tindakan lain untuk mengubah kondisi itu.

(2) Bila sudah ada “kecenderungan bertindak” tetapi tidak bertindak akan menimbulkan ketidakpuasan. Hal ini akan menimbulkan respon-respon lain untuk mengurangi atau meniadakan ketidakpuasan.

(3) Apabila belum ada “kecenderungan bertindak” dipaksa bertindak maka akan menimbulkan ketidakpuasan untuk

mengurangi ketidakpuasan tersebut akan muncul tindakan-tindakan lain.

b) *Law of exercise* atau *Law of use* *Law of disuse*

Hubungan antara S dan R akan bertambah kuat atau erat bila sering digunakan (*use*) atau sering dilatih (*exercise*) dan akan berkurang, bahkan lenyap sama sekali jika jarang digunakan atau tidak pernah sama sekali. Tetapi perlu diingat ulangan yang akan membawa hasil adalah ulangan yang disertai *reward and punishment*.

c) *Law of effect*

Hubungan S dan R akan bertambah kuat, bila hubungan tersebut akan diikuti oleh keadaan yang memuaskan dan sebaliknya. Oleh karenanya sebaiknya hadiah lebih diutamakan daripada hukuman.

2) *Teori Operant Conditioning*

Teori ini dirintis oleh seorang tokoh terkenal yang bernama Skinner. Ia membuat rincian lebih dalam tentang Stimulus dan Respon.

a) *Respondent response/refleksive response*

Respon jenis pertama ini ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu, perangsang-perangsang tersebut pada umumnya mendahului respons. Sedangkan respon-respon

timbul secara relatif tetap, misalnya makanan yang menimbulkan air liur.

b) *Operant responsive/instrumental response*

Respon jenis kedua ini timbul dan berkembang diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu, perangsang-perangsang umumnya lebih kemudian atau setelah timbulnya respon, ia bersifat memperkuat. Misalnya, anak melakukan perbuatan belajar menyanyi setelah selesai lalu diberi hadiah, maka saat-saat berikutnya ia akan lebih giat menyanyi.

3) Teori Medan

Tokoh teori ini semula adalah penganut aliran psikologi Gestalt Mazhab Berlin, kemudian menempuh jalur lain terutama penelitiannya tentang motivasi. Tokoh yang nama aslinya Kurt Lewin ini lahir di Jerman dan menghabiskan hidupnya di Amerika.

Beberapa hasil penelitiannya adalah meliputi hasil belajar hukuman dan hadiah, berhasil dan gagal, energi cadangan. Menurut teori ini, situasi yang mengandung hukuman dapat diilustrasikan sebagai berikut: Individu dimasukkan dalam lingkaran, kanan ditutup dengan tugas, kiri ditutup dengan ancaman hukuman, atas bawah ditutup dengan *barier* (pengawasan). Dalam keadaan seperti ini, Individu harus memilih

alternatif yang sama-sama tidak disenangi. Sedangkan situasi yang mengandung hadiah adalah individu lebih masuk dalam medan terbuka satu sisi, sebelah kanan ada tugas sebagai pra syarat untuk mencapai hadiah sehingga tidak ada tegangan.³²

Para ahli psikologi diantaranya Good dan Brophy tertarik untuk mempelajari dan mengadakan penelitian mengenai hal-hal yang berhubungan dengan hukuman. Dari penelitian-penelitian tersebut dilahirkan berbagai teori tentang hukuman sebagai berikut:

1) Teori Kerenggangan

Teori ini mengatakan bahwa dengan diberikannya hukuman kepada subjek yang melakukan kesalahan tindakan akan menyebabkan hubungan rangsang-reaksi (S.R Bond) antara tindakan salah dengan hukuman menjadi renggang. Demikian juga individu tersebut akan menjadi renggang dengan tindakan menyimpang itu.

2) Teori Penurunan

Teori ini mengatakan bahwa dengan diberikannya hukuman kepada subjek yang melakukan kesalahan tindakan, subjek tersebut akan mengurangi atau menurunkan frekuensi tindakan negatif tersebut.

³² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), hlm. 59-60

3) Teori Penjeraan

Teori ini mengatakan bahwa jika subjek mendapat hukuman, maka subjek tidak akan mengulangi lagi perbuatan yang menyebabkan timbulnya hukuman semula.

4) Teori Sistem Motivasi

Teori ini mengatakan bahwa jika individu mendapat hukuman maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi dalam diri individu. Perubahan yang terjadi dalam sistem motivasi dalam tersebut mengakibatkan penurunan pada individu untuk mengurangi atau menurunkan frekuensi perilaku yang berhubungan dengan timbulnya hukuman yang bersangkutan.

5) Teori Hukum Alam

Teori ini dikenal juga dengan hukuman model Roisseau karena diteorikan oleh Rousseau. Rousseau adalah seorang ahli pendidikan sebelum abad pertengahan. Dia berpendapat bahwa apabila anak melakukan kesalahan tingkah laku, pendidik tidak perlu memberikan hukuman, karena alam yang akan menghukumnya.³³

³³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Yogyakarta: Rieneka Cipta, 1993), hlm. 168-171

d. Pengertian Metode *Reward and Punishment*

Menurut Jasa Ungguh Muliawan, metode *reward and punishment* atau yang disebut juga metode pemberian hadiah dan hukuman. Metode *reward and punishment* adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi siswa yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak aktif atau tidak benar dalam menjawab soal latihan.³⁴

Rusdiana Hamid menerjemahkan *reward and punishment* adalah penghargaan dan hukuman yang merupakan reaksi pendidikan atas perbuatan yang telah dilakukan oleh anak didik, penghargaan untuk perbuatan yang baik dan hukuman untuk perbuatan yang salah yang telah dilakukan anak didik.³⁵

Menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *reward and punishment* adalah pemberian konsekuensi yang menyenangkan bagi siswa atau berbuat sesuai dengan peraturan dan pemberian konsekuensi yang tidak baik bagi siswa yang melanggar peraturan. Metode *reward and punishment* termasuk metode pembelajaran yang paling sederhana. Metode *reward and punishment*

³⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *45 model pembelajaran spektakuler* (Lampung: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 242

³⁵ Rusdiana Hamid, *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan. Vol. 4 No.5 April 2006.

adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan siswa yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi siswa yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi siswa yang tidak aktif atau tidak benar dalam menjawab soal latihan.

Metode *reward and punishment* ini terdiri dari 2 model, yaitu model *reward and punishment* murni dan *reward and punishment* campuran. Dalam model *reward and punishment* murni siswa hanya memiliki 2 pilihan, yaitu aktif dan mendapatkan hadiah atau sebaliknya pasif dan mendapat hukuman. Sementara itu, pada metode *reward and punishment* campuran, siswa mendapat alternatif ketiga, yaitu tidak aktif dan tidak pasif. Dalam arti, tetap aktif mengikuti jalannya proses belajar mengajar dan interaksi model pembelajaran di kelas, tetapi juga tidak aktif menjawab soal yang diberikan guru. Untuk model kedua, siswa yang tidak aktif tidak mendapat hukuman, tetapi juga tidak mendapat hadiah. Siswa yang aktif belajar sering mendapat hadiah, sedangkan siswa yang tidak aktif mengikuti jalannya proses belajar mengajar di kelas dalam arti membuat kegaduhan atau keributan di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung maka ia akan mendapat hukuman.³⁶

³⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *op.cit.*, hlm. 242-243

Hukuman diterapkan hanya jika siswa nakal atau malas belajar atau membuat keributan saat proses belajar mengajar berlangsung. Untuk model kedua, proses belajar mengajar di kelas berlangsung sebagaimana biasanya. Namun, untuk model pertama tidak. Untuk model pertama siswa dipaksa memilih, aktif belajar dan mendapat hadiah atau sebaliknya malas belajar dan mendapat hukuman. Hukuman yang dipilihpun tentu tidak seperti hukuman biasa, tetapi hukuman bersifat mendidik.³⁷

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang *reward and punishment* yang digunakan untuk membalas orang yang beriman dan beramal sholeh dengan janji yang Allah berikan ialah Surga. Sedangkan orang yang melakukan kejahatan akan Allah balas dengan siksaan di akhirat. Berikut ayat tentang *reward and punishment*, yaitu:

QS. Az-Zalzalah ayat 7-8

﴿٨﴾ فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: (7) Maka Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (8) Dan Barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. (QS. Az-Zalzalah: 7-8).³⁸

³⁷ Ibid., hlm. 243

³⁸ Departemen Agama RI, *op.cit.*, hlm. 599

Berdasarkan ayat di atas sudah jelas bahwa *reward* atau penghargaan merupakan bentuk apresiasi terhadap pelaku kebaikan. Sedangkan *punishment* atau hukuman merupakan bentuk balasan terhadap pelaku kejahatan. Dalam pendidikan, adanya *reward* dapat digunakan sebagai cara untuk membangkitkan semangat siswa yang telah berhasil melakukan kebaikan. Karena secara naluri, siapapun yang telah melakukan kebaikan maka akan selalu diberi penghargaan. Sedangkan adanya *punishment* ditujukan agar siswa terdorong untuk ikut aktif dalam memperbaiki kesalahan mereka sendiri, mencegah supaya tidak terjadi kesalahan yang sama, serta sebagai cara menumbuhkan motivasi baru dalam berfikir dan bertindak sehingga akan tercapai tujuan pendidikan.

e. Tujuan Metode *Reward and Punishment*

Adapun tujuan dilaksanakan metode *reward and punishment* adalah untuk mendidik siswa supaya merasa senang dengan memiliki semangat dalam belajar agar mendapatkan *reward* dan termotivasi juga untuk belajar agar tidak mendapatkan *punishment* sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Wahyudin, ada beberapa tujuan *reward and punishment*, yaitu:

- 1) Imbalan berfungsi sebagai pengarah dan peneguh respon positif dan perilaku yang benar. Sedangkan hukuman atau sanksi adalah

untuk melemahkan atau menghilangkan respon atau perilaku tertentu anak yang dipandang menyimpang.

- 2) Imbalan dan hukurnya harus dilaksanakan secara imbang dan proporsional.
- 3) Imbalan diberikan secara situasional, sewaktu-waktu agar tidak berubah menjadi pelicin atau suap
- 4) Pemberian sanksi dan imbalan harus sudah melalui kejelasan masalah sehingga sudah diperoleh suatu keyakinan yang mendalam
- 5) Diutamakan memberikan imbalan daripada menerapkan sanksi dan diutamakan menggunakan nonmateri agar anak tidak menjadi materialistis.

f. Macam-macam Metode *Reward and Punishment*

1) Macam-macam *Reward*

Reward (ganjaran) adalah penilaian yang bersifat positif terhadap belajarnya murid. *Reward* (ganjaran) yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* (ganjaran) dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a) Pujian

Pujian adalah satu bentuk *reward* (ganjaran) yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata yang bersifat

sugesti. Misalnya: “Nah, lain kali akan lebih baik lagi”. “Kiranya kau sekarang telah lebih rajin belajar” dan sebagainya. Disamping yang berupa kata-kata, pujian dapat pula berupa isyarat-isyarat atau pertanda-pertanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu anak, dengan tepuk tangan dan sebagainya.

b) Penghormatan

Reward (ganjaran) yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula.

Pertama berbentuk semacam penobatan. Yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan ditampilkan dihadapan teman-temannya. Dapat juga dihadapan teman-temannya sekelas, teman-temannya sekolah, atau mungkin juga dihadapan para teman dan orang tua murid. Misalnya saja pada malam perpisahan yang diadakan pada akhir tahun, kemudian ditampilkan murid-murid yang telah berhasil menjadi bintang-bintang kelas. Penobatan dan penampilan bintang-bintang pelajar untuk suatu kota atau daerah, biasanya dilakukan di muka umum. Misalnya pada rangkaian upacara hari proklamasi kemerdekaan.

Kedua, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Misalnya, kepada anak yang berhasil menyelesaikan suatu soal yang sulit, disuruh mengerjakannya di papan tulis untuk dicontoh teman-temannya.

c) Hadiah

Yang dimaksud dengan hadiah di sini ialah *reward* (ganjaran) yang berbentuk pemberian yang berupa barang. *Reward* (ganjaran) yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* (ganjaran) materil, yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.

d) Tanda Penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* (ganjaran) yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Melainkan, tanda penghargaan dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu *reward* (ganjaran) atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* (ganjaran) simbolis. *Reward* (ganjaran)

simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, sertifikat-sertifikat.³⁹

Dari keempat macam *reward* (ganjaran) di atas, dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk macam-macam *reward* (ganjaran) yang cocok dengan siswa dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi siswa atau situasi dan kondisi keuangan, bila hal itu menyangkut masalah keuangan.

2) Macam-macam *Punishment*

Punishment (hukuman) yang diberikan kepada siswa bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *punishment* (hukuman) dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a) *Punishment* (hukuman) preventif

Punishment (hukuman) preventif adalah hukuman yang bersifat pencegahan. Tujuan dari hukuman preventif ini adalah untuk menjaga agar hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan bisa dihindarkan. Yang termasuk dalam *punishment* (hukuman) preventif adalah sebagai berikut:

(1) Tata Tertib, ialah sederetan peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau dalam suatu tata kehidupan,

³⁹ Amir Daien Indrakusuma, *op.cit.*, hlm. 159-161

misalnya saja, tata tertib di dalam kelas, tata tertib ujian sekolah, tata tertib kehidupan keluarga, dan sebagainya.

- (2) Anjuran dan Perintah, adalah suatu saran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. Misalnya anjuran untuk belajar setiap hari, anjuran untuk selalu menepati waktu, anjuran untuk berhemat, dan sebagainya.
- (3) Larangan, sama saja dengan perintah. Kalau perintah merupakan suatu keharusan untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat, maka larangan merupakan suatu keharusan untuk tidak melakukan sesuatu yang merugikan. Misalnya larangan untuk bercakap-cakap di dalam kelas, larangan untuk berkawan dengan anak-anak malas.
- (4) Paksaan, ialah suatu perintah dengan kekerasan terhadap siswa untuk melakukan sesuatu. Paksaan dilakukan dengan tujuan agar jalannya proses pendidikan tidak terganggu dan terhambat.
- (5) Disiplin, berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan di sini bukan hanya patuh karena adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang didasari oleh adanya

kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan dan larangan tersebut.⁴⁰

b) *Punishment* (hukuman) represif

Punishment (hukuman) represif adalah untuk menyadarkan anak kembali kepada hal-hal yang benar, yang baik, yang tertib. *Punishment* (hukuman) represif diadakan bila terjadi sesuatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan atau sesuatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan. Adapun yang termasuk dalam *punishment* (hukuman) represif adalah sebagai berikut:

- (1) Pemberitahuan, yang dimaksud pemberitahuan disini ialah pemberitahuan kepada siswa yang telah melakukan sesuatu yang dapat mengganggu atau menghambat jalannya proses pendidikan. Misalnya siswa yang bercakap-cakap di dalam kelas pada waktu pelajaran. Mungkin sekali siswa itu belum tahu bahwa di dalam kelas bila ada pelajaran dilarang bercakap-cakap dengan siswa yang lain. Oleh karena itu, kita harus memberitahu lebih dulu kepada siswa bahwa hal itu tidak diperbolehkan.

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 140-142

- (2) Teguran, jika pemberitahuan itu diberikan kepada siswa yang mungkin belum mengetahui tentang suatu hal, maka teguran itu berlaku bagi siswa yang telah mengetahui.
- (3) Peringatan, diberikan kepada siswa yang telah beberapa kali melakukan pelanggaran dan telah diberikan teguran atas pelanggarannya.
- (4) Hukuman, adalah yang paling akhir diambil apabila teguran dan peringatan belum mampu untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran-pelanggaran.
- (5) Ganjaran, adalah alat pendidikan yang sangat menyenangkan. Ganjaran diberikan kepada siswa yang menunjukkan hasil baik pada pendidikannya.⁴¹

g. Langkah-langkah Penggunaan Metode *Reward and Punishment*

Adapun langkah-langkah penggunaan metode *reward and punishment* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan pada siswa.
- 2) Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada siswa.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 144-146

- 3) Ditengah-tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikan.
- 4) Bagi siswa yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah tertentu seperti alat tulis sekolah dan kebutuhan belajar lainnya.
- 5) Guru akan memberikan kesempatan bagi siswa yang membuat keributan di kelas atau malas belajar untuk menjawab soal. Jika ia bisa menjawab dengan benar, ia mendapat hadiah. Sebaliknya, jika ia salah dalam menjawab soal dan sebelumnya terbukti membuat keributan di kelas, ia akan mendapat hukuman sesuai dengan tingkat kesalahannya.
- 6) Semakin banyak materi soal diberikan, hadiah yang harus diberikan pun semakin banyak. Demikian pula sebaliknya, semakin banyak siswa yang membuat keributan atau malas belajar, hukuman yang diberikan juga semakin banyak.⁴²

h. Kelebihan Metode *Reward and Punishment*

Adapun kelebihan metode *reward and punishment* sebagai berikut:

- 1) Memacu siswa untuk berkompetisi.
- 2) Memotivasi belajar siswa dapat untuk dan berkembang secara maksimal.

⁴² Jasa Ungguh Muliawan, *op.cit.*, hlm. 243-244

- 3) Kemampuan belajar siswa dapat bersifat menyebar dan merata keseluruh peserta didik. Hal ini mungkin terjadi disebabkan adanya unsur psikologis dalam berkompetisi ditambah adanya unsur kepahaman pengetahuan pada diri peserta didik. Komunikasi yang dibangun oleh teman sebaya lainnya dalam satu kelas.
- 4) Ikatan emosional antara peserta didik dengan guru dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Dengan kata lain, kesenjangan pengetahuan yang dimiliki guru dan siswa dapat diperkecil karena adanya interaksi komunikasi aktif antara siswa dengan guru.
- 5) Bersifat mudah dan menyenangkan, baik bagi guru maupun siswa.
- 6) Bagi siswa yang malas belajar menjadi terpacu untuk ikut berkompetisi. Setidaknya motivasi belajar siswa pemalas dapat dikurangi karena adanya unsur ancaman mendapat hukuman jika tidak mau belajar.⁴³

i. Kelemahan Metode *Reward and Punishment*

Adapun kelemahan metode *reward and punishment* sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan biaya tambahan untuk menyiapkan hadiah bagi siswa yang aktif dan rajin belajar.
- 2) Terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa pemalas dan memiliki mental lemah. Lebih khusus lagi bagi siswa

⁴³ *Ibid.*, hlm. 244-245

yang tidak memiliki rasa percaya diri yang cukup untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki.

- 3) Pada umumnya bersifat terfokus pada siswa yang aktif, cerdas dan komunikatif dibandingkan dengan siswa-siswi biasa. Bahkan, kadangkala siswa yang rajin belajar tapi kurang komunikatif sering kali juga terabaikan.⁴⁴

j. Efek Samping Penggunaan Metode *Reward and Punishmen* Berlebih

Adapun efek samping penggunaan metode *reward and punishment* yang berlebihan sebagai berikut:

- 1) Menyeimbangkan pujian dan teguran

Pujian dan teguran yang sesuai situasi dan kondisi akan membentuk konsep diri yang positif sehingga siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihanannya. Pujian yang berlebihan akan menyebabkan hilangnya makna dari kata-kata tersebut dan menyebabkan siswa menjadi sombong dan egois serta cenderung meremehkan orang lain.

- 2) Menyenangkan namun kurang mendidik

Semua siswa selalu ingin mendapat dukungan, karenanya pujian sangat ampuh untuk menyenangkan hati siswa. Namun pujian yang berlebihan kurang mendidik dan menyebabkan siswa menjadi kurang peka terhadap sekitarnya.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 245-246

3) Membuat ketergantungan

Siswa yang sering menerima pujian selalu ragu akan keputusannya dan selalu meminta pendapat orang lain sebelum mengutarakan idenya. Ketika menghadapi tugas berat mereka cenderung cepat menyerah dan tidak gigih mempertahankan idenya.

4) Menjadi lupa diri

Siswa yang dipuji karena prestasinya cenderung lupa diri sehingga menyebabkan tak berselang lamanya prestasi tersebut. Kata-kata pujian kerap kali menjadi tekanan dalam mempertahankan keberhasilan yang telah diraihinya.

5) Mengurangi minat

Siswa yang terlalu sering dipuji akan merubah mindset belajarnya dari ingin mengembangkan daya pikir menjadi ingin memperoleh hadiah atau penghargaan. Selain itu terlalu sering memuji bisa menyebabkan siswa menjadi jenuh dan tidak bangga lagi akan prestasinya.⁴⁵

Dalam ayat berikut dijelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia akan mendapatkan balasannya nanti di akhirat dengan perbuatan baiknya.

⁴⁵ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Nakal*, (Yogyakarta: Penerbit Mira Pustaka, 2007), hlm.151

فَاتَّهَمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ^ع

“Karena itu Allah memberikan mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Ali Imron, 3:148).

Ganjaran atau hadiah berupa surga yang diberikan Allah diakhirat disebabkan oleh amal kebaikan yang dilakukan oleh manusia dimasa hidupnya di dunia. Rasulullah saw. memberikan contoh bahwa dengan berharap balasan yang baik dari Allah semata adalah bagian dari motivasi sebagai seorang muslim. Melihat hal ini maka dalam sistem pendidikan Islam harus menggunakan sistem pemberian hadiah atau ganjaran kepada setiap anak untuk memberikan motivasi supaya kebaikan dan prestasi yang berhasil dilakukan terulang kembali.⁴⁶

2. Kajian Tentang IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Ilmu sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metode kualitatif dan kuantitatif.

Ilmu sosial, dalam mempelajari aspek-aspek masyarakat secara subjektif, intersubjektif, dan objektif atau struktural, sebelumnya dianggap

⁴⁶ Abdurrahman Shaleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 223.

kurang ilmiah bila dibandingkan dengan ilmu alam. Namun sekarang, beberapa bagian dari ilmu sosial telah banyak menggunakan metode kualitatif. Demikian pula, pendekatan interdisiplin dan lintas disiplin dalam penelitian sosial terhadap perilaku manusia serta faktor sosial dan lingkungan yang mempengaruhinya telah membuat banyak peneliti ilmu alam tertarik pada beberapa aspek dalam metodologi ilmu sosial. Penggunaan metode kualitatif dan kuantitatif telah makin banyak diintegrasikan dalam studi tentang tindakan manusia serta implikasi dan konsekuensinya.⁴⁷

Istilah ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah "*Social Studies*" dalam kurikulum persekolahan di negara lain, khususnya di negara-negara Barat seperti Australia dan Amerika Serikat. Nama IPS yang dikenal *social studies* di negara lain merupakan istilah hasil kesepakatan dari para ahli atau pakar di Indonesia.

Namun, pengertian IPS di tingkat persekolahan itu sendiri mempunyai perbedaan makna khusus antara IPS untuk sekolah dasar (SD) dengan IPS untuk sekolah tingkat menengah (SMP) dan IPS untuk sekolah menengah atas (SMA). Pengertian IPS di tingkat persekolahan tersebut ada yang berarti program pengajaran, ada yang berarti mata pelajaran yang

⁴⁷ Idad Suhada, *eds*, *Konsep Dasar IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6

berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (paduan) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang diterapkan pada masing-masing jenjang persekolahan.⁴⁸

Bahan IPS bersumberkan bahan kajian geografi, sejarah, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, psikologi sosial, dan filsafat. Adapun konsep-konsep pokok dari ilmu-ilmu sosial, meliputi kajian sebagai berikut:

- a. Geografi: lokasi, ruang (*spatial*), interaksi, keruangan, perbedaan lingkungan, asosiasi areal, SDA demografi, topografi, daerah iklim, migrasi, habitat, urbanisasi, konservasi, ekologi dan lingkungan, benua, polusi, ekosistem, dan sebagainya.
- b. Sejarah: perubahan dan kesinambungan, kausalitas, eaktu, kronologi, objektivitas, relativasi, evolusi, revolusi, nasionalisme, internasionalisme, peradaban, konflik, tradisi, humanism, dan sebagainya.
- c. Psikologi Sosial: penyimpangan perilaku, perkembangan individu/kelompok, perilaku individu/kelompok, dan sebagainya.
- d. Sosiologi: peranan sosial, status sosial, kelompok, norma, pranata/lembaga, masyarakat dan komunitas, sosialisasi, proses sosial,

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 25

pengawas sosial, mobilitas sosial, stratifikasi sosial, masalah sosial, perilaku kolektif, dan sebagainya.

- e. Antropologi: kebudayaan, unsur-unsur kebudayaan, kompleks kebudayaan, daerah kebudayaan, akulturasi, enkulturasi, difusi kebudayaan, kebudayaan tradisi, perubahan kebudayaan, kekerabatan, adat istiadat, evolusi, dan sebagainya.⁴⁹
- f. Politik: kekuasaan (*power*), negara, sistem politik, lembaga-lembaga politik, kewibawaan, kepentingan golongan, sosialisasi, demokrasi, proses hukum, republik, partai politik, pemilu, dan lain sebagainya.
- g. Ekonomi: produksi, distribusi, pertukaran, konsumsi, barang, dan jasa, kelangkaan (*scarcity*), pendapatan, keuntungan, pembagian kerja, saling ketergantungan, permintaan, penawaran, pasar, uang, harga, modal, industrialisasi pertanian, perdagangan, inflasi, deflasi, dan sebagainya.
- h. Filsafat: hakikat hidup, nilai, dan sebagainya.

Telah diuraikan diatas sebenarnya IPS dipersiapkan untuk keperluan pendidikan, artinya dari sisi materi lebih sederhana (*simplification*) atau penyesuaian (*adaption*) atau bisa pula dengan cara pengubah (*modification*) sesuai dengan perubahan dan perkembangan kegiatan manusia. Pembahasan mengenai proses pendidikan IPS di sekolah, akan

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 29

selalu diikuti dengan perkembangan ilmu sosial, teori pembelajaran dan kurikulum yang menyertainya.⁵⁰

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah program pendidikan yang mengintegrasikan secara indisiplin konsep ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu humaniora. Melalui pengajaran IPS diharapkan peserta didik memiliki wawasan sederhana tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial humaniora. Pemahaman tersebut sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat dan pada akhirnya pemahaman konsep tersebut akan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab.⁵¹

Secara umum tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah agar peserta didik memiliki kemampuan; (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.⁵²

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 29

⁵¹ Mawar Melati, *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual*, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 9 (2) tahun 2017

⁵² *Ibid.*,

3. Kajian Tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah suatu rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat hubungan tersebut, maka semakin besar minat.⁵³ Secara sederhana, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu.

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa minat merupakan suatu kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas secara konsisten dengan rasa senang.⁵⁴ Menurut Berhard dalam Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, minat timbul atau muncul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau

⁵³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Reka Cipta, 2010), hlm. 180

⁵⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 166

bekerja, dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.⁵⁵

Dari beberapa gambaran definisi minat di atas, kiranya dapat ditegaskan di sini bahwa minat merupakan dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.

b. Pengertian Belajar

Menurut R. Gagne dalam Ahmad Susanto, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁵⁶

Belajar juga dapat diartikan sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap, sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

⁵⁵ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 173

⁵⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), hlm. 1

Pengertian lain dari belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan.⁵⁷

Berdasarkan definisi di atas, kemudian memunculkan arti pentingnya belajar. Belajar merupakan kegiatan paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan berubahlah, manusia terbebas dari kemandegan fungsinya sebagai khalifah di bumi.⁵⁸

c. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar terdiri dari dua kata yakni minat dan belajar. Menurut Sardiman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhan sendiri. Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang belum tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap sesuatu objek,

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 87-88

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 93

biasanya disertai dengan perasaan senang, karena itu merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu.⁵⁹

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu kegiatan yang menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan atau usaha yang di sengaja. Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang siswa terhadap belajar yang ditunjukkan melalui antusias, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.⁶⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat sangat berpengaruh pada keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Karena jika siswa memiliki minat yang besar terhadap mata pelajaran, maka ia akan memfokuskan perhatian belajarnya secara intensif terhadap materi dan menghasilkan prestasi yang baik, sebaliknya, jika siswa sama sekali tidak memiliki minat untuk belajar,

⁵⁹ Ahmad Susanto, *op.cit.*, hlm. 58

⁶⁰ Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *op.cit.*, hlm. 173-174

maka ia akan susah untuk mempelajarinya dan menganggap mata pelajaran yang ia pelajari cukup sulit.

d. Macam-macam Minat Belajar

Setiap peserta didik memiliki berbagai macam minat dan potensi. Secara konseptual, Krapp mengkategorikan minat peserta didik menjadi tiga dimensi besar, yaitu:

1) Minat Personal

Minat personal terkait erat dengan sikap dan motivasi atas mata pelajaran tertentu, apakah dia tertarik atau tidak, apakah dia senang atau tidak senang dan apakah dia mempunyai dorongan keras dari dalam dirinya untuk menguasai mata pelajaran tersebut. Minat personal identik dengan minat intrinsik siswa yang mengarah pada minat khusus pada ilmu sosial, olahraga, sains, musik, kesustraan, komputer, dan lain sebagainya. Selain itu minat personal peserta didik juga dapat diartikan dengan minat siswa dalam pilihan mata pelajaran.

2) Minat Situasional

Minat situasional menjurus pada minat siswa yang tidak stabil dan relatif berganti-ganti tergantung dari faktor rangsangan dari luar dirinya. Misalnya, suasana kelas, cara mengajar guru, dorongan keluarga. Minat situasional ini merupakan kaitannya dengan tema mata pelajaran yang diberikan.

3) Minat Psikologikal

Minat psikologikal erat kaitannya dengan adanya sebuah interaksi antara minat personal dengan minat situasional yang terus-menerus dan berkesinambungan. Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran, dan dia memiliki cukup peluang untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur (kelas) atau pribadi (di luar kelas), serta punya penilaian yang tinggi atas mata pelajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa memiliki minat psikologikal terhadap mata pelajaran tersebut.⁶¹

e. Ciri-ciri Minat Belajar

Elizabeth Hurlock menyebutkan ada tujuh ciri minat. Berikut ini adalah ciri-ciri siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran:

- 1) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental.
Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar. Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.

⁶¹ Donni Juni Priansa, *op.cit.*, hlm. 283-284

- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar. Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
 - 4) Perkembangan minat mungkin terbatas. Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.
 - 5) Minat dipengaruhi budaya. Budaya sangat mempengaruhi, sebab jika budaya sudah luntur mungkin minat juga ikut luntur.
 - 6) Minat berbobot emosional. Minat berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
 - 7) Minat berbobot egosentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.⁶²
- f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Slameto menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Faktor Intern
 - a) Faktor jasmaniah, seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

⁶² Ahmad Susanto, *op.cit.*, hlm. 62-63

2) Faktor Ekstern

- a) Faktor keluarga, seperti cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, seperti kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian di atas ukuran, keadaan gedung, metode mengajar dan tugas rumah.⁶³

Dari penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya minat berperan penting dalam mempengaruhi aktifitas belajar siswa sehingga proses belajar siswa menjadi optimal. Berikut ini adalah ciri-ciri siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa ketertarikan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.
- d. Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.⁶⁴

⁶³ *Ibid.*, hlm. 63-64

⁶⁴ Slameto, *op.cit.*, hlm. 58

4. Pengaruh Metode *Reward and Punishment* terhadap Minat Belajar Siswa

Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilan. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut, tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari motivasi siswa yang bersangkutan, oleh karena itu, pada dasarnya minat belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Armai Arief mengatakan bahwa, pemberian *reward* memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap jiwa anak didik untuk melakukan perbuatan positif dan bersikap progresif. Di samping itu juga, memberikan pendorong ataupun semangat dan memotivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Berbeda dengan *reward*, pemberian *punishment* haruslah ditempuh sebagai jalan terakhir dalam proses pendidikan.⁶⁵

Oleh karena itu pemberian *reward and punishment* akan sangat membantu siswa, terutama membantu dalam hal meningkatkan minat belajar, sebab dengan menggunakan metode *reward and punishment* anak akan menjadi semangat dan memiliki minat yang besar terhadap pembelajaran. Dengan demikian, minat anak akan berkembang dan memiliki dampak yang positif terhadap perkembangan siswa terutama

⁶⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 128

mengembangkan minat belajar yang merupakan faktor pendorong motivasi untuk belajar.

Salah satu teori yang menguatkan pemberian *reward and punishment* dapat meningkatkan minat belajar siswa adalah teori *operant conditioning*. Teori ini dirintis oleh seorang tokoh terkenal yang bernama Skinner. Ia membuat rincian lebih dalam tentang Stimulus dan Respon.

Pertama, *respondent response/refleksive response*. Respon jenis ini ditimbulkan oleh perangsang-perangsang tertentu, perangsang-perangsang tersebut pada umumnya mendahului respons. Sedangkan respon-respon timbul secara relatif tetap, misalnya makanan yang menimbulkan air liur.

Kedua, *operant responsive/instrumental response*. Respon jenis ini timbul dan berkembang diikuti oleh perangsang-perangsang tertentu, perangsang-perangsang umumnya lebih kemudian atau setelah timbulnya respon, ia bersifat memperkuat. Misalnya, anak melakukan perbuatan belajar menyanyi setelah selesai lalu diberi hadiah, maka saat-saat berikutnya ia akan lebih giat menyanyi. Sebaliknya, dalam belajar menyanyi ada anak yang tidak memperhatikan dan malah bermain sendiri sehingga patut untuk diberikan peringatan atau hukuman, maka dalam pertemuan berikutnya ia akan lebih memperhatikan lagi untuk belajar menyanyi.

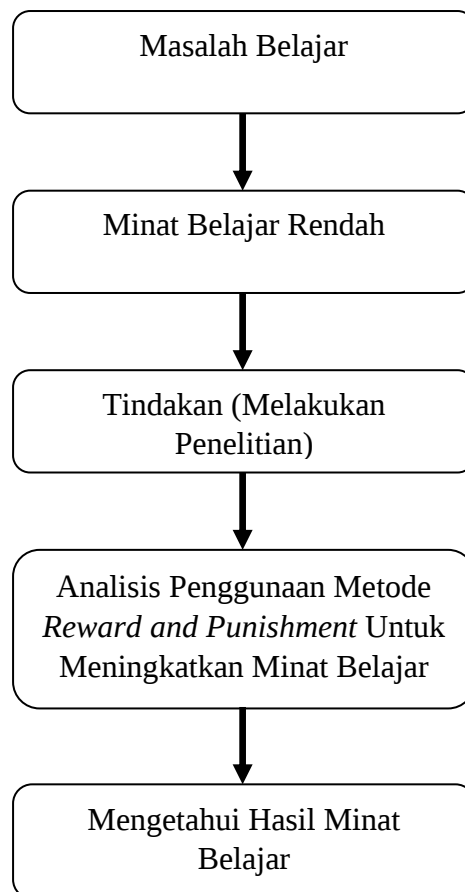
Berdasarkan teori stimulus dan respon dari Skinner tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pemberian *reward and punishment*

dapat meningkatkan minat belajar siswa. Meskipun pemberian *reward and punishment* sendiri sangatlah bervariasi, akan tetapi pemberian *reward and punishment* dalam pendidikan harus berhubungan dengan pembelajaran untuk *reward* dan hubungannya dengan kedisiplinan untuk *punishment*.

A. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Berfikir



Dari gambar di atas peneliti mencoba menjelaskan sedikit mengenai objek permasalahan dalam penelitian ini. Dalam gambar diatas di jelaskan bahwa permasalahan yang diangkat yaitu rendahnya minat belajar siswa. Setelah mengetahui permasalahannya, kemudian dilakukan tindakan penelitian terkait masalah tersebut. Hasil penelitian kemudian di analisis untuk mengetahui metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar siswa dan mengetahui hasil minat belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang dilaksanakan di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengedepankan pengumpulan data atau realitas persoalan dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang dieksplorasi atau diungkapkan para subjek dan informan dan data dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Pendekatan ini diarahkan pada keadaan-keadaan dan individu secara holistik (menyeluruh). Pendekatan kualitatif ini digunakan karena data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data ini akan diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru pengajar, dan peserta didik MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. Serta data-data yang diperoleh dari gambar dan arsip lainnya.

Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami pandangan siswa, mencari temuan dan menjelaskan proses, membentuk atau merumuskan teori berbasis perspektif partisipan yang di teliti, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti: angket, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti adalah mutlak.

Pada penelitian ini peneliti datang secara langsung ke MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, artinya peneliti bebas mengamati secara jelas subjeknya. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau Lembaga yang diteliti.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini dapat memberikan banyak keuntungan, yakni dapat memahami situasi di lapangan secara langsung, dapat berbicara langsung dengan subjek penelitian dan sumber lain, dan masih banyak lagi.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang digunakan adalah MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. Peneliti memilih lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu karena madrasah tersebut memiliki ma'had, dimana dalam pendidikan islam ma'had juga menerapkan metode *punishment* atau hukuman dan sanksi sehingga siswa sudah mengenal sanksi yang

diterapkan di ma'had. Pertimbangan lain atas dasar lokasi madrasah dekat dengan rumah peneliti sehingga mudah dijangkau dalam pelaksanaan penelitian dan pengambilan dokumen-dokumen yang berasal dari madrasah. MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo sudah memperoleh akreditasi B. Selain itu, letak geografis juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti. Lokasi madrasah yang dekat dengan pesisir pantai Pajurangan, dekat dengan area wisata alam atau buatan.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya dari informan dan responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen. Perolehannya dapat berasal dari:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu guru. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber data primer adalah:

- a) Narasumber yaitu guru IPS di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. Peserta didik yang telah mengikuti proses belajar mengajar.
 - b) Pengamatan proses belajar mengajar melalui keikutsertaan penelitian dalam kegiatan pembelajaran IPS untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen administrasi di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo, data tentang profil madrasah, visi dan misi madrasah, tujuan madrasah, struktur organisasi madrasah, sarana dan prasarana, guru dan siswa MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo, serta buku rancangan perangkat pembelajaran guru IPS.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan hasil observasi, hasil wawancara, dan analisis dokumen. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis, mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk dilakukan pencatatan.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan. Dalam melakukan observasi menggunakan metode observasi partisipan, peneliti ikut terlibat langsung pada kegiatan pembelajaran di kelas bersama dengan guru mata pelajaran untuk melihat berlangsungnya proses pembelajaran. Peneliti juga ikut serta dalam pemberian *reward and punishment* bagi siswa yang berprestasi atau siswa yang melakukan kesalahan.

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi metode pengumpulan data yang utama. Sebagian besar data hasil penelitian diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat diperlukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya MTs

Nurur Rohmah Almuhsinin pada pendiri (apabila masih ada), kepala madrasah, dan orang yang dirasa mengetahui tentang berdirinya madrasah. Selain itu, juga untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *reward and punishment*. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran IPS dan para siswa MTs Nurur Rohmah Almuhsinin.

Teknik wawancara jenis ini dapat menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data, dengan cara mencari data, atau informasi yang sudah dicatat dalam beberapa dokumen yang ada, seperti buku induk, buku pribadi, dan surat-surat keterangan lainnya.

Penelitian ini menggunakan bentuk dokumen resmi yang terdiri dari dokumen internal dan dokumen eksternal sebagai bahan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan dokumen internal untuk memperoleh informasi yang berupa sejarah berdirinya madrasah, daftar jumlah murid, daftar jumlah guru, aturan suatu lembaga, struktur lembaga, visi dan misi, sarana dan prasarana MTs Nurur Rohmah Almuhsinin. Sedangkan dokumen eksternal digunakan untuk memperoleh informasi berupa silabus

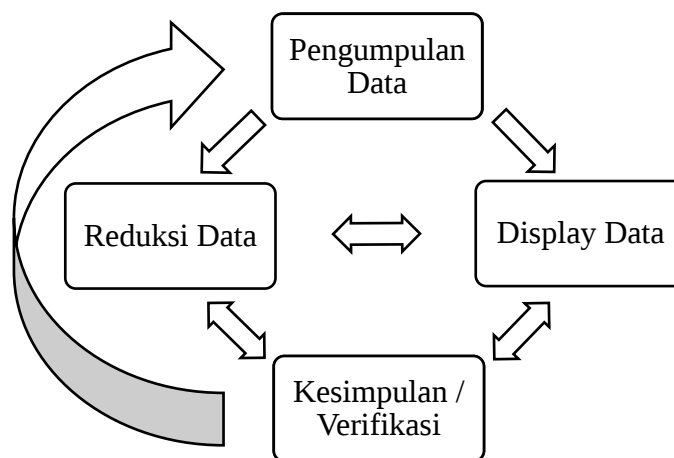
pelajaran, buku-buku penunjang dan lain sebagainya di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin.

F. Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang mana suatu proses analisis yang terdiri dari empat alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Gambar 2.2

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman



a. Pengumpulan Data

Pada awal penelitian kualitatif, peneliti melakukan studi *pre-eliminary* yang berfungsi untuk memverifikasi dan pembuktian awal

bahwa fenomena yang diteliti adalah benar-benar ada. Studi *pre-eliminary* tersebut sudah termasuk kedalam proses pengumpulan data. Pada studi *pre-eliminary*, peneliti sudah melakukakn wawancara, observasi, dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Pada saat subjek melakukan pendekatan dan melakukan hubungan dengan subjek penelitian, dengan respon penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan jika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek, dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Apabila data yang didapat peneliti sudah cukup maka selanjutnya diproses dan analisis, tahap berikutnya adalah melakukan reduksi data.

b. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh peneliti kemudian ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil ikhtiar dan memilah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya jika memang diperlukan.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah meredusi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu data juga dapat disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif.

d. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Berdasarkan gambar dan penjelasan diatas, maka prosesnya dapat dilihat pada waktu pengumpulan data, artinya data yang berupa catatan lapangan yang telah digali dan dicatat. Dari dua bagian data tersebut peneliti menyusun rumusan pengertiannya secara singkat, berupa pokok-pokok temuan yang penting dalam arti pemahaman segala peristiwanya yang di sebut reduksi data. Kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan penelitiannya supaya makna peristiwanya lebih

jelas dipahami. Pada waktu pengumpulan data sudah berakhir, peneliti memulai melakukan usaha untuk menarik kesimpulan dan verifikasi berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Jadi dalam penelitian ini, bergerak diantara komponen analisa data yaitu sesudah mengumpulkan data kemudian bergerak diantara reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan dengan menggunakan waktu yang masih tersisa dalam penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenarnya. Data tersebut terkait dengan penggunaan metode pemberian hadiah (*Reward*) dan pemberian hukuman (*Punishment*) dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagai pengecekan keabsahan temuan. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara: 1) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen; 3) membandingkan data hasil observasi dengan isi suatu dokumen.

H. Prosedur Penelitian

Tahap-tahap penelitian laporan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan meyangkut persoalan etika penelitian.

Pada tahap ini dilakukan penjajakan di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo, untuk menggambarkan lokasi penelitian. Pada tahap ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo.

2. Tahap Pengerjaan Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan selama berada di lapangan yaitu keakraban hubungan, penggunaan bahasa, dan peranan peneliti.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang terjadi, subjek studi maupun

dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya fakta secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian, dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

A. Paparan Data Penelitian

1. Sejarah MTs Nurur Rohmah Almuhsisin Pajurangan

Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo adalah kecamatan yang terus berkembang. Perkembangan itu mempengaruhi banyak hal, termasuk bidang ekonomi dan tenaga kerja, percepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan jenis keterampilan kerja yang diperlukan. Perubahan penting itu berdampak pada beberapa tuntutan, diantaranya (1) makin pentingnya orientasi nilai tambah, (2) perubahan dalam struktur sosial sebagai proses perubahan bentuk masyarakat agraris ke masyarakat industri dan informasi, dan (3) dampak dari globalisasi.

Tantangan pertama adalah makin pentingnya orientasi nilai tambah yang terjadi akibat makin mendesaknya kebutuhan nilai tambah produktifitas individu. Hal ini berdampak bahwa para lulusan MTs. Nurur Rohmah Pajurangan harus mempunyai nilai tambah yang tinggi. Pikiran atau otak boleh setara atau dengan anak jerman, namun hati dan

ahlaq mereka tidak boleh keluar dari bingkai keislaman. Perilaku keseharian mereka harus didasari oleh nilai-nilai keislaman. Disamping itu, tubuh mereka bugar, atletis. Pendek kata otak jerman, hati seperti yang dimiliki para wali dan Nabi sedangkan fisik mereka harus bugar bagai olahragawan/wati.

Tantangan kedua adalah perubahan dalam struktur sosial sebagai proses perubahan masyarakat agraris ke masyarakat industri dan informasi. Adanya transformasi perubahan masyarakat agraris ke masyarakat industri dan informasi berdampak pada perubahan nilai-nilai dalam masyarakat yang seirama dengan masyarakat industri dan informasi. Nilai-nilai tradisonal pada budaya agraris akan semakin terpinggirkan. Perbedaan ini harus disikapi dengan arif oleh MTs. Nurur Rohmah Pajurangan sehingga bisa mengeliminir kemungkinan-kemungkinan terjadinya konflik.

Tantangan ketiga adalah proses terjadinya globalisasi. Proses ini pasti terjadi dan tidak bisa dihindari, bahkan akan semakin meluas serta mempengaruhi semua aspek kehidupan. Tentu, hal ini akan berpengaruh pada dunia pendidikan. Pada akhirnya MTs. Nurur Rohmah Pajurangan “dituntut” untuk selalu melakukan transformasi dan inovasi-inovasi agar mampu menjadi “pemain” dalam perubahan-perubahan di era globalisasi.

Memperhatikan ketiga tantangan di atas para siswa MTs. Nurur Rohmah Pajurangan perlu mengembangkan pemahaman akan dunia mereka dengan menguji apa yang mereka ketahui dalam berbagai konteks yang baru. Siswa harus bisa memanfaatkan berbagai peluang untuk mengaplikasikan pengetahuan serta mengkaji hasil-hasilnya, dan mengembangkan pemahaman yang berdaya tahan dan mampu mengkomunikasikan pengalaman mereka kepada orang lain. Para siswa MTs. Nurur Rohmah Pajurangan sebaiknya terinspirasi oleh proses pembelajaran ini, sehingga secara alami akan mengembangkan keterampilan dalam bereksperimen dan berkomunikasi, sambil belajar menghargai dan menerima sudut pandang yang berbeda.

MTs Nurur Rohmah berdiri pada tahun secara operasional 2012 tepat tanggal 22 September 2012 berdirilah lembaga MTs ini berada di bawah Yayasan Nurur Rohmah Al-Muhsinin yang sebelumnya sudah berdiri lembaga yang lainnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan

a. Visi MTs Nurur Rohmah Almuhsinin

Terwujudnya lembaga pendidikan yang unggul dalam keilmuan, akhlaqul karimah dan skill berwawasan ahlusunnah Waljamaah.

b. Misi MTs Nurur Rohmah Almuhsinin

- 1) Mewujudkan suasana Islami dan harmonis di lingkungan madrasah.

- 2) Unggul dalam akhlakul karimah.
- 3) Mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- 4) Meningkatkan keterampilan dan life skill.
- 5) Membangun semangat berprestasi dengan mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler.
- 6) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah. (S. Sarpras).

c. Tujuan MTs Nurur Rohmah Almuhsinin

- 1) Mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama Islam bagi seluruh komponen madrasah dalam menuju kesempurnaan iman dan amal sholeh.
- 3) Meningkatkan mutu sarana dan prasarana yang diperlukan dalam mengoptimalkan pengelolaan mutu pelayanan pendidikan.
- 4) Meningkatkan prestasi akademik siswa dalam upaya membekali siswa untuk mampu berkompetisi dalam melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang bermutu.
- 5) meningkatkan kemandirian siswa melalui program pengembangan diri guna mengembangkan potensi, bakat dan minat dalam rangka membentuk karakter dan kepribadian siswa yang mandiri dan bertanggungjawab.

- 6) Menjadikan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang bermartabat dan berdaya saing dalam kompetisi global.

3. Guru dan Karyawan

Guru di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin berjumlah 8 orang termasuk kepala sekolah. Sebagian dari guru di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin ada yang merangkap mengajar di sekolah lain.

B. Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian di lapangan Metode *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo dapat dideskripsikan berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Peneliti melakukan pengambilan data mengenai penggunaan metode *reward and punishment* dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo, dengan tiga cara. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju kepada guru IPS dan beberapa siswa di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. Kedua, menggunakan observasi secara langsung yang bertujuan mengamati aktivitas guru maupun siswa di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo. Ketiga, menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap wawancara, observasi, maupun sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1. Penggunaan Metode *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo

Minat belajar sangat dibutuhkan oleh siswa guna mencapai tujuan belajar yang optimal. Khususnya minat yang diberikan oleh guru dapat menjadi salah satu pokok penting dalam mencapai kelancaran proses pembelajaran. Guru menggunakan berbagai cara untuk terus mengobarkan minat belajar siswanya, salah satunya dengan menggunakan *reward and punishment*.

Pada saat perencanaan penggunaan *reward and punishment*, guru menerapkan beberapa macam *reward dan punishment* yang akan digunakan pada saat pembelajaran. *Reward* yang diberikan yaitu dengan memberi pujian, hadiah berupa alat tulis atau tepuk tangan apabila siswa berhasil melakukan tugas dengan baik dan penambahan nilai untuk siswa. Siswa yang mendapatkan nilai paling banyak akan menjadi bintang kelas. Sedangkan *punishment* yang digunakan pada saat pembelajaran berkisar pada pengurangan nilai dan tugas tambahan.⁶⁶

Masing-masing siswa memiliki nilai 10 ketika masuk. Pengurangan nilai akan diberikan apabila selama pembelajaran siswa melakukan pelanggaran seperti berbicara sendiri, tidak tertib selama pelajaran atau

⁶⁶ Hasil observasi Peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 29 agustus 2020

mengganggu temannya. Apabila seluruh nilai habis, maka siswa akan dihukum membersihkan halaman sekolah.

Tugas tambahan akan diberikan apabila siswa tidak melaksanakan tugas rumah yang diberikan. Tugas tambahan berkisar pada meringkas buku, menulis inti pokok pembelajaran dan lain sebagainya.

Sebelum memulai pelajaran, guru menjelaskan pelaksanaan *reward* dan *punishment* yang telah direncanakan di atas kepada siswa. Sehingga siswa dapat memahami dan berusaha untuk mendapatkan *reward* dan menghindari *punishment*.

Jadi, perencanaan penggunaan *reward and punishment* dilakukan oleh guru dan peneliti dengan menetapkan macam-macam *reward and punishment* yang akan dijalankan. *Reward* berkisar pada penambahan nilai, pujian dan memberi hadiah sedangkan *punishment* berkisar pada pengurangan nilai, hukuman dan tambahan tugas. Kemudian guru menjelaskan pada siswa saat memulai pelajaran mengenai hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga siswa menyadari resiko yang harus ditanggungnya apabila tidak mengikuti peraturan tersebut.

Penggunaan *reward and punishment* di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, dalam hal ini khususnya pada mata pelajaran IPS. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru masuk dan mengucapkan salam kemudian bersama-sama membaca doa pembuka pelajaran. Setelah membaca doa, guru

menanyakan kabar siswa lalu melakukan review singkat tentang materi pengertian ruang dan interaksi antarruang yang sebelumnya telah dipelajari.⁶⁷

Setelah melakukan review tentang pengertian ruang dan interaksi antarruang, guru menjelaskan peraturan yang akan diterapkan selama pembelajaran yaitu pelaksanaan *reward dan punishment* kepada siswa. Siswa yang aktif dan bersemangat saat pelajaran akan mendapatkan *reward* yaitu tambahan nilai, siswa yang nilainya lebih banyak akan dinobatkan sebagai bintang kelas. Sedangkan siswa yang dapat melakukan tugas dari guru atau menjawab pertanyaan akan mendapat hadiah alat tulis.⁶⁸

Sebaliknya, jika ada siswa yang mengganggu ketertiban kelas dan tidak mengikuti pelajaran dengan baik akan mendapat pengurangan nilai. Bila semua nilai habis maka siswa akan dihukum membersihkan halaman sekolah pada saat istirahat. Sedangkan bagi siswa tidak mengerjakan tugas, maka siswa tersebut akan mendapatkan tambahan tugas meringkas materi.

Setelah menyampaikan peraturan yang berlaku hari ini, guru menanyakan kesanggupan siswa, sebagian siswa setuju, beberapa siswa tampak tak setuju dan beberapa lainnya hanya diam saja. Guru

⁶⁷ Hasil observasi Peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 29 agustus 2020

⁶⁸ Hasil observasi Peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 5 september 2020

menanyakan alasan siswa yang tidak setuju dan siswa yang hanya diam, sembari mencari alternatif lain.

Guru kembali menanyakan persetujuan siswa tentang peraturan yang telah direncanakan. Siswa akhirnya setuju sehingga peraturan yang telah dijelaskan pada awal pelajaran sepakat untuk dilaksanakan. Kemudian guru menanyakan kepada siswa apakah tugas pada pertemuan sebelumnya yaitu mempelajari materi yang akan dipelajari hari ini sudah dilaksanakan. Seluruh siswa menjawab “Ya” atau “Sudah” menandakan bahwa mereka telah melaksanakan tugas dari guru.

Selain itu guru juga bertanya, “materi apa yang akan kita pelajari hari ini”. Tampak semuanya siswa kompak menjawab, “bentuk-bentuk interaksi antarruang”. Guru membenarkan jawaban siswa kemudian memberikan sebuah pujian kepada seluruh siswa. Tampak beberapa siswa merasa senang karena mendapatkan pujian. Sedangkan siswa lain hanya bersikap biasa. Kemudian guru menuliskan materi di papan tulis yang kemudian diikuti oleh para siswa. Setelah selesai menulis, guru menerangkan materi bentuk-bentuk interaksi antarruang.⁶⁹

Pada saat guru menjelaskan tampak seorang siswa tidak memperhatikan dan lebih memilih untuk berbicara dengan temannya. Guru mendekat untuk memberikan peringatan kepada siswa dan mengurangi satu nilai siswa. Siswa yang mendapat pengurangan nilai

⁶⁹ Hasil observasi Peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 5 september 2020

tampak kesal dan segera menutup bukunya. Kemudian ia berusaha untuk mengikuti pelajaran kembali.

Guru kembali melanjutkan penjelasan mengenai bentuk-bentuk interaksi antarruang. Guru bertanya pada siswa tentang apa saja hasil alam di daerah pantai dan pegunungan. Kemudian guru melanjutkan dengan penjelasan bahwa daerah pantai dan daerah pegunungan memiliki keunggulan yang berbeda-beda. Daerah pantai identik dengan penghasil ikan dan garam. Sedangkan daerah pegunungan identik dengan penghasil buah dan sayur. Dengan keunggulan masing-masing, terjadilah interaksi antar daerah, sehingga kebutuhan akan sayur dan ikan dari kedua daerah tersebut dapat terpenuhi.

Guru bertanya kepada seorang siswa, *“kalau di daerah pantai identik dengan hasil alam apa saja, Dik”*. Seorang siswa bernama Diky menjawab, *“garam Bu”*. Namun siswa-siswa yang lain juga menyahut, *“ikan Bu, udang, sampah Bu”* dan lain sebagainya.⁷⁰

Guru kemudian menjelaskan kembali materi yang tersisa dan bertanya kepada beberapa siswa mengenai pelajaran yang telah dijelaskan. Guru bertanya kepada seorang siswa bernama Putri, *“kalau di daerah pegunungan identik dengan hasil alam apa saja, Put”*. Lalu Putri menjawab, *“buah-buahan dan sayur-sayuran Bu”*.

⁷⁰ Hasil observasi Peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 5 september 2020

Guru memuji, “bagus” dan memberikan alat tulis berupa pensil sebagai reward yang telah dijanjikan.

Siswa yang lain segera berebut mengacungkan tangan agar mendapat pertanyaan juga. Mereka ingin mendapatkan hadiah alat tulis sebagai janji reward dari guru bila mampu menjawab tugas yang diberikan.

Guru melanjutkan pertanyaan kepada beberapa siswa lain setelahnya mengenai materi yang telah disampaikan, siswa yang mampu menjawab dengan baik mendapatkan hadiah berupa alat tulis. Sedangkan siswa yang jawabannya kurang memuaskan mendapat reward berupa penambahan nilai.

Tampak seorang siswa bernama Azril tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dan tidur didalam kelas, guru kemudian memperingatkan Azril dan mengurangi satu nilainya. Bel tanda berakhirnya pembelajaran berbunyi, guru mempersilahkan siswa yang nilainya paling banyak untuk meninggalkan kelas terlebih dahulu. Sedangkan siswa yang mendapat nilai paling sedikit, meninggalkan kelas paling akhir.

Ketika pembelajaran telah berakhir, peneliti melakukan wawancara dengan Putri Febi Talisa yang pada saat pembelajaran telah mendapatkan reward dari guru IPS:

“Saya senang sekali karena tadi dipuji dan dapat hadiah saat berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan Bu Rusiana. Saya jadi makin semangat buat belajar.”⁷¹

Setelah mewawancarai Putri Febi Talisa, peneliti melanjutkan dengan mewawancarai Azril yang pada saat pembelajaran mendapatkan pengurangan nilai:

“Saya tadi ditegur waktu dikelas, jadinya merasa bersalah tapi merasa kesal juga. Makanya jadi sedikit malas untuk kembali mengikuti pelajaran.”

Salah satu upaya yang dilakukan Azril untuk menenangkan diri setelah mendapat punishment dari guru adalah dengan berusaha mengikuti pelajaran kembali:

“Ya memperhatikan pelajaran lagi, terkadang saya dipersilahkan untuk berwudhu biar semangat belajarnya kembali lagi.”⁷²

Pembelajaran IPS yang telah dilakukan dengan menerapkan *reward and punishment* diakui oleh guru IPS telah mampu meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa. Hal ini diungkapkan saat peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Rusiana:

“*Reward* dan *Punishment* memang mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Karena siswa itu suka ketika diberi hadiah. Ya meskipun saya tidak memberi hadiah itu tiap kali bertemu dengan siswa”.

⁷¹ Wawancara dengan Putri Febi Talisa, Siswa Kelas VII, tanggal 5 September 2020

⁷² Wawancara dengan Moh. Azril, Siswa Kelas VII, tanggal 5 September 2020

Sehingga dapat disimpulkan, pelaksanaan *reward and punishment* berhasil meningkatkan minat belajar siswa saat pembelajaran IPS. Siswa termotivasi untuk mendapatkan hadiah dan berusaha untuk menghindari hukuman.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo

Dalam penggunaan metode *reward and punishment* tentunya ada beberapa hal yang mendukung berjalanya penggunaan metode *reward and punishment* menjadi lancar, tetapi disisi lain juga ada beberapa hal yang dapat menghambat penggunaan metode *reward and punishment* oleh guru saat di kelas. Hal itu dapat dijelaskan dari hasil wawancara dengan Ibu Rusiana selaku guru mata pelajaran IPS :

“Selama saya menerapkan metode *reward* dan *punishment* ini, biasanya dipengaruhi beberapa faktor seperti kondisi siswa dan sarana pendukung. Misalnya sarana pendukung yang saya maksud itu *reward* berupa hadiah. Nah ini yang selalu sukses membuat para siswa untuk berkompetisi dengan temannya. Jadi mereka selalu antusias belajar ketika saya masuk kelas dengan membawa hadiah.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rusiana, ternyata suksesnya atau lancarnya penggunaan metode *reward and punishment* di

⁷³ Wawancara dengan Ibu Rusiana, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 5 September 2020

kelas di pengaruhi oleh beberapa hal diantaranya kondisi siswa dan sarana pendukung yang berupa *reward* atau hadiah.

Beliau juga menuturkan bahwa faktor lain yang membuat lancarnya penggunaan metode *reward and punishment* adalah tumbuhnya ikatan emosional. Seperti hasil wawancara dengan beliau berikut ini:

“Siswa saya itu selalu senang dan bersemangat ketika saya terapkan *reward* dan *punishment* ini dapat menumbuhkan ikatan emosional antara saya dengan para siswa. Karena dalam pelaksanaannya cenderung komunikatif. Hal ini sangat membantu sekali untuk lebih dekat dengan para siswa. Mereka pun akan merasa senang karena dekat dengan gurunya.”⁷⁴

Beliau juga menuturkan bahwa minat siswa untuk belajar jadi meningkat, terutama bagi siswa pemalas karena adanya unsur mendapatkan hukuman jika tidak mengikuti pembelajaran dengan baik. Berikut hasil wawancara dengan Bu Rusiana:

“Para siswa kelas 7 ini kan di dominasi oleh siswa laki-laki, yang mana mereka cenderung pemalas dan ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung. Dengan metode *reward* dan *punishment* ini jadi obat bagi para siswa yang bermasalah di kelas. Dalam artian mereka yang pemalas awalnya belajar karena terpaksa, namun lambat laun dari terpaksa akan menjadi terbiasa.”⁷⁵

Disamping itu beliau juga menuturkan bahwa ada beberapa hal yang menghambat dari penggunaan metode *reward and punishment* yang digunakan oleh guru. Dari hasil wawancara dengan Bu Rusiana beliau menjelaskan sebagai berikut:

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Rusiana, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 5 September 2020

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Rusiana, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 5 September 2020

“Sarana pendukung yang berupa *reward* atau hadiah ini harus selalu saya siapkan ketika akan menerapkan metode *reward* dan *punishment*. Biasanya *reward* yang berupa hadiah barang seperti pensil, penghapus dan buku tulis lebih disenangi para siswa. Jadi kalau pemberian hadiah berupa barang ini selalu saya terapkan dalam pembelajaran, pada akhirnya butuh biaya yang banyak juga mas. Selain itu, pemberian *reward* berupa hadiah barang secara terus menerus itu kalau menurut saya juga tidak baik bagi psikologis siswa, karena mereka akan kecanduan dan ketergantungan dengan hadiah. Ya kalau mau memberi *reward* kepada siswa yang berprestasi itu bisa diganti dengan pujian atau penghargaan. Jadi bisa lebih berkesan.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Rusiana, ternyata pemberian *reward* kepada siswa yang berprestasi tidak harus selalu berupa hadiah barang seperti pensil, penghapus, buku tulis, dsb. Karena akan berdampak besar terhadap psikologis para siswa. *Reward* sendiri dapat berupa pujian, hadiah dan penghargaan. Jadi dalam penerapannya tidak seharusnya terfokus pada satu jenis *reward* saja.

Beliau juga menuturkan bahwa faktor lain yang menyebabkan terhambatnya penggunaan metode *reward and punishment* adalah menjadi beban psikologis bagi siswa pemalas. Seperti hasil wawancara dengan beliau berikut ini:

“Kondisi dimana siswa yang pintar dan aktif dikelas selalu mendapatkan *reward* dari guru. Sedangkan siswa yang pemalas hanya mendapatkan *punishment* dari guru. Hal ini menyebabkan munculnya beban psikologis siswa yang pemalas. Selain itu, kondisi yang sama akan dirasakan pula oleh siswa yang cerdas dan rajin tetapi kurang komunikatif, pada akhirnya juga akan terabaikan.”⁷⁷

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Rusiana, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 5 September 2020

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Rusiana, Guru Mata Pelajaran IPS, tanggal 5 September 2020

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung dan juga faktor penghambat dari penggunaan metode pembelajaran di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin adalah kondisi siswa dan sarana pendukung.

3. Hasil Dari Penggunaan Metode *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo

Sebagai upaya untuk memberikan wawasan sederhana tentang konsep-konsep dasar ilmu-ilmu sosial, MTs Nurur Rohmah Almuhsinin berusaha mengembangkan model pembelajaran yang mengintegrasikan Imtaq dan Iptek sehingga unggul akan prestasi serta berwawasan kebangsaan. Selain itu, melalui pengajaran IPS diharapkan peserta didik memiliki pemahaman bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, diperlukan konsep dasar ilmu sosial akan membentuk peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab.

Oleh karena itu guru IPS berupaya keras agar siswanya memahami dan menjalankan pelajaran yang telah diperolehnya di sekolah. Salah satu upaya guru IPS adalah dengan memberikan *reward and punishmen* pada siswa agar minat siswa dalam belajar tetap terjaga dan bahkan meningkat.

Dari pelaksanaan pembelajaran di atas, kita dapat melihat apakah penggunaan *reward and punishment* dapat meningkatkan minat belajar

siswa. Hasil dari pengamatan dan interview di lapangan mengenai peningkatan minat belajar siswa setelah mendapatkan *reward* dari guru :

a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan

Saat mengikuti pembelajaran, sikap menentukan apakah siswa merasa tertarik dengan apa yang ia pelajari. Pada saat pembelajaran IPS siswa menunjukkan rasa bersemangat yang tinggi. Saat guru memberikan penjelasan siswa mendengarkan dan menjawab saat diberi pertanyaan. Terlebih lagi saat guru menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan di lingkungan rumah mereka, siswa menjadi lebih bersemangat. Sehingga pemberian *reward* meningkatkan sikap siswa untuk selalu memperhatikan pembelajaran.

b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati

Timbulnya perasaan senang ketika belajar yang ditunjukkan para siswa pada saat pembelajaran dilandaskan pada pemberian hadiah yang berupa barang. Selain itu, siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi dengan selalu memperhatikan guru. Sehingga pelaksanaan *reward* berhasil membuat siswa menjadi senang belajar.

c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati

Dalam upaya untuk mendapatkan hadiah, siswa berupaya keras untuk menunjukkan hasil belajarnya. Keinginan siswa untuk mendapatkan *reward* membantu siswa untuk berupaya memahami

pelajaran sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Pelaksanaan *reward* meningkatkan kepuasan siswa selama pembelajaran.

d. Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa cukup mampu menguasai pembelajaran yang diberikan guru. Siswa mampu menguasai materi yang telah dijelaskan dan mampu menjelaskan kembali dengan bahasa mereka sendiri. Sehingga pelaksanaan *reward* berhasil meningkatkan sikap mandiri siswa dalam belajar.

e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Ketika ada siswa yang kesulitan dalam belajar, tampak siswa yang lain berusaha membantu agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga pelaksanaan *reward* meningkatkan sikap solidaritas terhadap teman.⁷⁸

Sedangkan hasil dari pengamatan dan interview di lapangan mengenai peningkatan minat belajar siswa setelah mendapatkan *punishment* dari guru adalah:

a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan

Sikap siswa menjadi lebih berhati-hati setelah mendapatkan peringatan pelaksanaan *punishment*. Siswa berusaha untuk menjaga nilainya tetap utuh agar tidak mendapatkan pengurangan hak yaitu

⁷⁸ Hasil observasi Peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 5 september 2020

pulang paling akhir atau mendapatkan hukuman pada saat teman lainnya sudah pulang. Sehingga pemberian *punishment* meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran.

b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati

Timbulnya perasaan was-was ketika belajar yang ditunjukkan para siswa pada saat pembelajarana agar tidak mendapatkan hukuman. Sehingga pelaksanaan *punishment* belum berhasil meningkatkan rasa senang siswa selama pembelajaran

c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati

Tingkat kepuasan siswa untuk menghindari punishment tidak terlalu berubah. Siswa hanya lebih berhati-hati agar tidak mendapat hukuman. Sehingga pelaksanaan *punishment* belum berhasil meningkatkan kepuasan siswa selama pembelajaran.

d. Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya

Walaupun telah mendapat peringatan, ternyata masih ada yang melakukan pelanggaran. Setelah mendapatkan punishment siswa yang bersangkutan telah menyadari kesalahannya dan kembali mengikuti pembelajaran. Sehingga pelaksanaan *punishment* berhasil meningkatkan sikap mandiri siswa dalam belajar.

e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Tidak berbeda dengan pelaksanaan *reward*, ketika ada siswa yang kesulitan dalam belajar, tampak siswa yang lain berusaha membantu agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga pelaksanaan *punishment* meningkatkan sikap solidaritas terhadap teman.⁷⁹

Sehingga dapat disimpulkan hasil dari pelaksanaan *reward* dan *punishment* di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin berhasil untuk meningkatkan minat belajar siswa walaupun minat belajar hanya ditampakkan pada saat mendapatkan *reward* berupa hadiah.

⁷⁹ Hasil observasi Peneliti saat melakukan penelitian pada tanggal 5 september 2020

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah peneliti mengumpulkan data hasil penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi maka peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut terkait penelitian yang sedang dilakukan.

Sesuai dengan analisa data yang telah dipilih sebelumnya, peneliti akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan sebelumnya melalui penelitian di lapangan.

Data yang telah diperoleh dan telah dipaparkan pada bab sebelumnya akan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada rumusan masalah. Adapun hasil dari analisis peneliti yakni sebagai berikut:

A. Penggunaan Metode *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo

Peran guru IPS sebagai pendidik di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin selain menjalankan tugasnya dalam mengajar juga dapat di ketahui dari kegiatan lain, yaitu melaksanakan tanggung jawab dalam memahami nilai, norma moral, konsisten, memiliki ketegasan dalam masalah pembelajaran, dapat merealisasikan nilai spiritual, emosional, sosial, mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten untuk mendisiplinkan peserta didik

dalam pembentukan karakter peserta didik dengan cara bertindak atas dasar kesadaran dan profesionalisme.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru IPS sangatlah berat. Bukan hanya sebatas mengajar saja, guru IPS juga harus mampu menuntun siswanya untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Banyak cara yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan *reward and punishment* untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pada saat merencanakan penggunaan *reward and punishment*, guru merancang *reward and punishment* yang akan diberikan kepada siswa. Perencanaan yang dibuat yaitu masing-masing siswa memiliki 10 nilai pada awal pembelajaran. Nilai akan bertambah atau berkurang selama pembelajaran berlangsung.

Reward berupa tambahan nilai yang akan diberikan apabila siswa terus aktif selama pembelajaran. Selain penambahan nilai, guru juga memberikan pujian dan hadiah apabila siswa mampu menjawab pertanyaan guru. Dengan memberi hadiah, diharapkan semangat belajar siswa akan semakin terpompa sehingga pembelajaran menjadi optimal.

Sedangkan pemberian *punishment* akan diberikan apabila siswa mengganggu ketertiban kelas, seperti berbicara atau mengganggu teman dengan berupa pengurangan nilai. Apabila seluruh nilai habis, maka siswa akan mendapat hukuman membersihkan lingkungan sekolah. Dengan

memberikan ancaman hukuman diharapkan siswa akan berhati-hati agar tidak melakukan hal yang akan membuatnya menderita.

Setelah membuat perencanaan, guru akan menjelaskan peraturan baru yang telah dibuat ke hadapan siswa saat memulai pembelajaran. Hal ini agar siswa tidak kebingungan dan mampu memahami maksud dari peraturan tersebut.

Perencanaan reward dan punishment yang dibuat oleh guru dan peneliti ini sesuai dengan penjelasan Jasa Ungguh Muliawan yaitu:

1. Guru menyiapkan materi pelajaran yang akan diberikan pada siswa.
2. Guru memberikan penjelasan materi pelajaran tersebut kepada siswa.
3. Ditengah-tengah penjelasan materi, guru menyelipkan pertanyaan-pertanyaan latihan soal sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikan.
4. Bagi siswa yang aktif menjawab dengan benar mendapat hadiah tertentu seperti alat tulis sekolah dan kebutuhan belajar lainnya.
5. Guru akan memberikan kesempatan bagi siswa yang membuat keributan di kelas atau malas belajar untuk menjawab soal. Jika ia bisa menjawab dengan benar, ia mendapat hadiah. Sebaliknya, jika ia salah dalam menjawab soal dan sebelumnya terbukti membuat keributan di kelas, ia akan mendapat hukuman sesuai dengan tingkat kesalahannya.
6. Semakin banyak materi soal diberikan, hadiah yang harus diberikan pun semakin banyak. Demikian pula sebaliknya, semakin banyak siswa yang

membuat keributan atau malas belajar, hukuman yang diberikan juga semakin banyak.⁸⁰

Penggunaan *reward and punishment* di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Dengan memberikan *reward and punishment*, maka siswa akan terbiasa bertanggung jawab dengan perbuatannya.

Setelah merencanakan pelaksanaan *reward and punishment*, guru melakukan perencanaan yang telah disepakati di kelas. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak untuk melakukan doa bersama. Berdoa merupakan salah satu usaha dalam mendidik nilai ketaqwaan siswa. Dengan membiasakan berdoa sebelum melakukan apapun, guru mendidik siswa untuk tidak melupakan Allah dalam segala urusan hidupnya.

Setelah melakukan doa bersama, kemudian guru melakukan review mengenai pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari. Review diperlukan agar siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang sebelumnya telah dipelajari dan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dengan melakukan review, guru mengajak siswa untuk meningkatkan fokusnya pada pelajaran.

Setelah melakukan review, guru mulai memasuki inti pelajaran dan menjelaskan peraturan yang berlaku pada pembelajaran IPS. Guru menjelaskan pelaksanaan *reward and punishment* yang akan diberikan

⁸⁰ Jasa Ungguh Muliawan, op.cit., hlm. 243-244

kepada siswa tergantung bagaimana perilaku siswa. Jika siswa mengikuti pelajaran dengan baik dan mematuhi peraturan kelas, maka guru akan memberikan *reward* berupa nilai plus dan hadiah.

Psikolog Ratri Sunar Astuti menyatakan bahwa *reward* mempunyai peran yang besar dalam proses tumbuh kembang anak. *Reward* yang diberikan secara tepat akan menjadi rangsangan dan motivator bagi anak untuk berbuat lebih baik lagi. Selain itu *reward* juga berperan dalam memberi pemahaman kepada anak mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak. Dengan memberikan *reward* kepada siswa, guru berharap siswa semakin termotivasi untuk meningkatkan kegiatan belajarnya.⁸¹

Pada saat pembelajaran, guru menerangkan pemberian *reward* kepada siswa yang berlaku baik, guru juga menerangkan pemberian *punishment* pada siswa yang tidak menaati peraturan. *Punishment* yang diberikan berupa pengurangan nilai dan pengurangan hak. Siswa yang melakukan pelanggaran akan mendapat pengurangan nilai, apabila seluruh nilai habis maka siswa akan dihukum untuk membersihkan lingkungan sekolah. Sedangkan siswa yang nilainya berkurang namun belum habis akan dihukum dengan memotong waktu pulang sekolah sehingga waktu di sekolah lebih lama dari temannya.

⁸¹ Tim Pustaka Familia, *Mempertimbangkan Hukuman pada Anak*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius IKAPI, 2007), hlm.40-41

Pemberian *punishment* atau hukuman merupakan pemberian tindakan yang kurang menyenangkan yang diharapkan dapat memberikan efek jera pada siswa sehingga tidak mengulang perbuatannya kembali. Hukuman memiliki berbagai macam bentuk baik yang mengakibatkan penderitaan fisik (dijewer, dicubit, dipukul), pengurangan hak (tidak boleh bermain, tidak boleh istirahat), penambahan tugas (harus merangkum buku, membersihkan halaman), dipermalukan (berdiri di depan kelas, dimarahi di hadapan teman) atau diabaikan (didiamkan). Dengan memberikan hukuman kepada siswa diharapkan siswa akan merasa jera dan tidak akan lagi melakukan pelanggaran tersebut.⁸²

Setelah menerangkan peraturan mengenai pelaksanaan *reward dan punishment* yang berlaku, guru memulai pembelajaran dengan bertanya kepada seorang mengenai materi yang akan dipelajari. Setelah siswa tersebut menjawab, guru memberikan hadiah seperti yang telah dijanjikan tadi. Hal ini untuk menunjukkan kepada siswa, bahwa yang dikatakan guru adalah sungguh- sungguh. Guru akan memberikan hadiah bila siswa berperilaku baik dan akan menghukum bila siswa melanggar peraturan yang dibuat. Dengan menjalankan peraturan secara konsisten, guru menunjukkan bahwa peraturan memang dijalankan dengan semestinya.

Kemudian guru melanjutkan dengan menjelaskan materi pembelajaran. Materi yang diajarkan berupa ruang dan interaksi antarruang. Guru

⁸² *Ibid.*, hlm.56

menjelaskan bentuk-bentuk interaksi antarruang yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa.

Saat di tengah pembelajaran, guru melihat ada seorang siswa yang melakukan pelanggaran dengan tidur dikelas dan tidak memperhatikan pembelajaran. Guru kemudian menegur dan memberi pengurangan nilai kemudian meminta siswa tersebut untuk kembali memperhatikan pelajaran.

Setelah mendapat teguran, siswa merasa kesal dan malu. Sebab hukuman yang diterapkan selain berfungsi sebagai alat pendidikan, namun juga memiliki efek lain yaitu:

- a. Hukuman menimbulkan reaksi emosi, hukuman selain mencegah kesalahan siswa berlanjut juga memantik emosi pada diri siswa. Terkadang siswa yang mendapatkan hukuman walaupun hanya sekedar ditegur dapat kehilangan motivasinya dalam belajar.
- b. Hukuman dapat mengakibatkan anak melarikan diri dari situasi yang memungkinkan hukuman. Misalnya siswa lupa mengerjakan tugas, daripada dihukum dan dipermalukan di hadapan teman-temannya dia lebih memilih untuk pura-pura sakit atau membolos dari sekolah.
- c. Hukuman meningkatkan agresivitas, agresivitas dapat ditujukan kepada orang maupun benda yang ada di sekitarnya. Jika terlalu sering ditegur siswa bisa membalas dengan membantah ucapan guru atau memukul benda- benda di sekitarnya.

- d. Hukuman dapat ditiru anak, saat akan menghukum orang lain biasanya anak akan mencari referensi dari hukuman-hukuman yang biasa ia lihat atau ia terima.⁸³

Hukuman akan membahayakan perkembangan siswa jika dia merasa hal itu merupakan ungkapan ketidaksenangan terhadap dirinya. Hukuman juga tidak efektif apabila siswa tidak memahami alasannya. Siswa yang mendapat hukuman harus betul-betul menyadari bahwa seandainya tidak melakukan kesalahan, maka ia tidak akan dihukum.

Untuk menanggulangi efek samping dari hukuman, biasanya siswa memiliki cara-caranya tersendiri. Salah satunya adalah berusaha untuk kembali mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapula guru yang mempersilahkan siswa untuk berwudhu supaya jiwa dan raganya siap kembali untuk mengikuti pembelajaran. Walaupun pikiran dan emosi siswa terusik, tapi siswa pada usia sekolah dasar telah mampu mengenali perasaannya sendiri sehingga siswa telah mampu untuk mengatur ulang perasaannya. Hal ini seperti dituturkan oleh Daniel Goleman, kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.⁸⁴

⁸³ *Ibid.*, hlm.58-59

⁸⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.170

Goleman mengklasifikasikan kecerdasan emosional atas lima komponen penting:

a. Mengenali emosi

Mengenali emosi diri (knowing one's emotions self awareness) yaitu mengetahui apa yang dirasakan seseorang dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan bagi dirinya sendiri dan menjadi tolok ukur yang realists akan kemampuan dan kepercayaan diri. Semakin tinggi siswa memiliki kesadaran diri, ia akan semakin pandai dalam menangani pengaruh negatifnya sendiri.

b. Mengelola emosi (managing emotions)

Mengelola emosi yaitu menangani emosi diri sendiri agar berdampak positif bagi pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu tujuan serta mampu menetralsisir tekanan emosi. Pengendalian emosi tidak hanya berarti meredam rasa tertekan dan menahan gejala emosi tetapi juga bisa berarti dengan sengaja menghayati suatu emosi termasuk emosi yang tidak menyenangkan.

c. Motivasi diri sendiri (motivating oneself)

Memotivasi diri sendiri yaitu menggunakan hasrat yang paling dalam untuk menggerakkan dan menuntun diri sendiri menuju sasaran, membantu mengambil inisiatif dan bertindak dengan efektif serta bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi. Kunci motivasi adalah

memanfaatkan emosi untuk menjadi bahan bakar menuju tujuan yang hendak dicapai. Misalnya dalam pembelajaran siswa memanfaatkan motivasi dirinya dengan mengatur emosi pantang menyerah agar mampu menyelesaikan ujian dengan nilai yang baik.

d. Mengenali emosi orang lain

Mengenali emosi orang lain (*recognizing emotions in other*) atau yang biasa disebut empati yaitu kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain, memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan banyak orang dan masyarakat. Emosi ini jarang diungkapkan dengan kata-kata melainkan dengan bahasa non verbal seperti melalui nada suara, mimik wajah, gerak tubuh dan lain sebagainya.

e. Membina hubungan (*handling relationship*)

Membina hubungan yaitu kemampuan mengendalikan dan menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, cermat membaca situasi dan jaringan sosial, memahami dan bertindak bijaksana dalam hubungan antar manusia.

Siswa yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi akan lebih percaya diri, lebih bahagia, populer dan sukses di sekolah. Mereka mampu menguasaiemosinya, dapat menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, mampu mengelola stres dan memiliki kesehatan mental yang baik. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang

tinggi dipandang oleh gurunya dan teman-temannya sebagai murid yang tekun dan rajin.⁸⁵

Setelah memberikan penjelasan mengenai materi ruang dan interaksi antarruang, guru melakukan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa. Evaluasi yang dilakukan guru dibarengi dengan pemberian *reward* yang tadi telah diterangkan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi yang telah diajarkan dan siswa berebut untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Hal ini menunjukkan, pemberian *reward* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dengan memberikan *reward*, guru merangsang siswa untuk meningkatkan proses belajarnya sehingga siswa semakin termotivasi untuk belajar.

Sehingga penggunaan metode *reward and punishment* di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin dibuat oleh guru untuk diujicobakan kepada siswa. *Reward* yang akan diberikan adalah pemberian pujian, nilai plus dan hadiah, sedangkan *punishment* yang akan diberikan adalah pengurangan nilai, tugas tambahan dan hukuman. Selain itu, penggunaan metode *reward and punishment* dapat meningkatkan minat belajar siswa. Siswa berusaha meningkatkan aktivitas belajarnya agar mendapat *reward* dari guru dan menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkannya mendapat *punishment* atau hukuman.

⁸⁵ *Ibid.*, hlm.171-172

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penggunaan Metode *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo

Dilihat dalam penggunaan metode *reward and punishment* tentunya ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat penggunaannya. Berikut akan dijelaskan terkait faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *reward and punishment*:

1. Faktor Pendukung Penggunaan Metode *Reward and Punishment*

Faktor pendukung dari penggunaan metode *reward and punishment* yakni ada dua, yaitu kondisi siswa dan sarana pendukung. Berikut akan dijelaskan terkait dengan faktor pendukung dari penggunaan metode *reward and punishment* yang dilakukan di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin.

a. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang selalu senang dan bersemangat ketika diterapkannya metode *reward and punishment* menjadi salah satu pendorong dalam penggunaan metode *reward and punishment*. Selain itu, dalam penggunaannya yang cenderung komunikatif, dapat menumbuhkan ikatan emosional antara guru dengan siswa. Sehingga dapat membantu guru lebih dekat dengan siswa, begitu pula sebaliknya.

Hal itu relevan dengan hasil penelitian dari Erni Dwi Marta, yang menunjukkan respon dan ekspresi siswa ketika menerima *reward* terlihat senang ketika diberi *reward*. Siswa sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran ketika guru mengatakan akan memberikan bintang prestasi kepada siswa yang mengerjakan dengan baik. Siswa lain yang belum mendapatkan *reward* tampak ikut memberikan apresiasi terhadap siswa yang menerima *reward*.⁸⁶

b. Sarana pendukung pembelajaran

Kondisi sarana pendukung pembelajaran yaitu *reward* berupa hadiah yang menjadikan proses pembelajaran berjalan secara maksimal. Dengan adanya *reward* ini membuat siswa berkompetisi dengan temannya dengan selalu aktif dan mengikuti pembelajaran dengan baik agar mendapatkan hadiah dari guru.

Hal demikian relevan dengan hasil penelitian dari Erni Dwi Marta, yang mengemukakan bahwa pemberian *reward* piagam bagus karena dapat memotivasi siswa. Guru dapat lebih mengenal lebih dalam tentang siswa karena penilaian dilakukan pada semua aspek yang dimiliki siswa. Pemberian piagam merupakan timbal

⁸⁶ Erni Dwi Marta, Skripsi: “Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota”, (Yogyakarta: UGM, 2016), hlm.100

balik kepada siswa, guru dan sekolah, menambah pengetahuan bagi guru tentang potensi yang ada pada siswa.⁸⁷

2. Faktor Penghambat Penggunaan Metode *Reward and Punishment*

Faktor penghambat dari penggunaan metode metode *reward and punishment* yakni ada dua, yaitu kondisi siswa dan sarana pendukung. Berikut akan dijelaskan terkait dengan faktor penghambat dari penggunaan metode *reward and punishment* yang dilakukan di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin.

a. Kondisi siswa

Kondisi dimana siswa yang pintar dan aktif dikelas selalu mendapatkan *reward* dari guru. Sedangkan siswa yang pemalas hanya mendapatkan *punishment* dari guru. Hal ini menyebabkan munculnya beban psikologis bagi siswa yang pemalas. Selain itu, kondisi yang sama akan dirasakan pula oleh siswa yang cerdas dan rajin tetapi kurang komunikatif, pada akhirnya juga akan terabaikan.

Hal itu relevan dengan hasil penelitian dari Muhammmad Yusuf, yang mengemukakan bahwa tidak semua guru pada suatu lembaga dapat memahami dan mengetahui akan latar belakang dari kepribadian siswa, sehingga penerapan *reward* dan *punishment* oleh guru kepada siswa dalam proses pembelajaran kurang proporsional. Dampak dari hal tersebut adalah kurang efektifnya pemberlakuan

⁸⁷ *Ibid.*,

reward dan *punishment*. Ketidaktepatan pemberian *reward* dan *punishment* oleh guru akan berdampak kepada siswa itu sendiri, baik dalam prosesi pembelajarannya maupun pada psikisnya, sehingga *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran kehilangan fungsi yang sebenarnya, yaitu alat pengontrol untuk tetap pada tujuan pendidikan.⁸⁸

b. Sarana pendukung pembelajaran

Kondisi sarana pendukung pembelajaran yang berupa *reward* atau hadiah dapat menghambat penggunaan metode *reward and punishment* itu sendiri. Mempersiapkan *reward* yang berupa hadiah barang seperti pensil, penghapus dan buku tulis untuk siswa membutuhkan biaya yang cukup banyak. Kondisi ini jelas menjadi penghambat berhasilnya pembelajaran.

Hal itu relevan dengan hasil penelitian dari Erni Dwi Marta, yang menunjukkan. dalam pemberian *reward*, guru memiliki beberapa kendala atau kesulitan. Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pemberian *reward* kepada siswa adalah pada segi teknis. Guru PJJ dan HSN merasa terkendala dalam penyediaan bintang prestasi.⁸⁹

⁸⁸ Muhammad Yusuf, “*Reward and Punishment dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk*”, Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam, Vol 4 No 2 (2018), hlm. 14

⁸⁹ Erni Dwi Marta, *op.cit.*, hlm.100

C. Hasil Dari Penggunaan Metode *Reward And Punishment* Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di Mts Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo

Dilihat dari tahapan perkembangan yang disetujui oleh banyak ahli, anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) berada pada tahapan perkembangan pubertas (10-14 tahun). Menurut Syamsu Yusuf, masa usia Sekolah Menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa.⁹⁰

Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak dapat dipisahkan dari bermacam pengaruh, baik itu lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif.

Masa remaja banyak dihabiskan pada aktivitas di sekolah, sehingga apabila sekolah tidak dapat mewadahi perkembangan remaja maka arahnya akan menjadi negatif, misalnya tawuran. Hal ini menunjukkan betapa besar gejolak emosi yang ada dalam diri remaja bila berinteraksi dalam

⁹⁰ Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.26-27

lingkungannya. Oleh karena itu, peran guru di sekolah sangatlah penting untuk menuntun siswa agar tidak salah tujuan. Pemberian *reward and punishment* kepada siswa dapat menahan pergolakan emosi yang tidak stabil.

Pemberian *reward yang* telah dilaksanakan di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin diberikan berupa pemberian nilai plus dan hadiah. Dengan memberikan *reward* kepada siswa, guru memberikan *reinforcement* positif agar siswa berlomba untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Sejalan dengan hal tersebut, pemberian hukuman di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin diberikan dengan memberikan pengurangan nilai dan pengurangan hak kepada siswa. Dengan memberikan *punishment*, guru IPS memberikan *reinforcement* negatif agar siswa yang bersangkutan tidak mengulangi kesalahannya dan menjadi isyarat bagi siswa lain agar tak melakukan kesalahan yang sama.

Pemberian *reward dan punishment* kepada siswa haruslah sesuai dengan porsinya. Pemberian *reward* yang berlebihan atau pemberian *punishment* yang berlebihan tidaklah baik karena dapat mengganggu keseimbangan belajar siswa.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Imam Musbikin yang menjelaskan efek samping dari pemberian pujian yang berlebihan, yaitu sebagai berikut:

1. Menyeimbangkan pujian dan teguran

Pujian dan teguran yang sesuai situasi dan kondisi akan membentuk konsep diri yang positif sehingga siswa akan menyadari kekurangan dan kelebihanannya. Pujian yang berlebihan akan menyebabkan hilangnya makna dari kata-kata tersebut dan menyebabkan siswa menjadi sombong dan egois serta cenderung meremehkan orang lain.

2. Menyenangkan namun kurang mendidik

Semua siswa selalu ingin mendapat dukungan, karenanya pujian sangat ampuh untuk menyenangkan hati siswa. Namun pujian yang berlebihan kurang mendidik dan menyebabkan siswa menjadi kurang peka terhadap sekitarnya.

3. Membuat ketergantungan

Siswa yang sering menerima pujian selalu ragu akan keputusannya dan selalu meminta pendapat orang lain sebelum mengutarakan idenya. Ketika menghadapi tugas berat mereka cenderung cepat menyerah dan tidak gigih mempertahankan idenya.

4. Menjadi lupa diri

Siswa yang dipuji karena prestasinya cenderung lupa diri sehingga menyebabkan tak berselang lamanya prestasi tersebut. Kata-kata pujian kerap kali menjadi tekanan dalam mempertahankan keberhasilan yang telah diraihinya.

5. Mengurangi minat

Siswa yang terlalu sering dipuji akan merubah mindset belajarnya dari ingin mengembangkan daya pikir menjadi ingin memperoleh hadiah atau penghargaan. Selain itu terlalu sering memuji bisa menyebabkan siswa menjadi jenuh dan tidak bangga lagi akan prestasinya.⁹¹

Adapun hasil dari pelaksanaan *reward and punishment* untuk meningkatkan minat belajar siswa ditandai dengan meningkatnya minat siswa. Ciri siswa yang memiliki minat dalam pembelajaran di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin yaitu:

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan

Siswa di di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin menunjukkan rasa bersemangat yang tinggi selama pembelajaran IPS berlangsung. Saat guru memberikan penjelasan siswa mendengarkan dan menjawab saat diberi pertanyaan. Terlebih lagi saat guru menghubungkan pembelajaran dengan kegiatan di lingkungan rumah mereka, siswa menjadi lebih bersemangat. Selain itu siswa berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran agar tidak mendapat hukuman. Sehingga *reward dan punishment* berhasil meningkatkan sikap siswa untuk selalu memperhatikan pembelajaran.

⁹¹ Imam Musbikin, *op.cit.*, hlm.151

2. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati

Pemberian *reward* memunculkan perasaan suka dan senang ketika belajar yang ditunjukkan para siswa pada saat pembelajaran dilandaskan pada pemberian hadiah yang berupa barang. Selain itu, siswa menunjukkan semangat belajar yang tinggi dengan selalu memperhatikan guru. Sedangkan siswa lebih berhati-hati agar tidak sampai mendapat *punishment*. Sehingga *reward and punishment* berhasil membuat siswa menjadi senang dalam belajar.

3. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati

Dalam upaya untuk mendapatkan hadiah, siswa berupaya keras untuk menunjukkan hasil belajarnya. Keinginan siswa untuk mendapatkan *reward* membantu siswa untuk berupaya memahami pelajaran sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Dan siswa terus berusaha agar tidak mendapat pengurangan nilai, atau mencari tambahan jika nilainya sudah terlanjur berkurang. Sehingga *reward and punishment* berhasil meningkatkan kepuasan siswa.

4. Lebih menyukai hal yang menjadi minatnya daripada yang lainnya

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa cukup mampu menguasai pembelajaran yang diberikan guru. Siswa mampu menguasai materi yang telah dijelaskan dan mampu menjelaskan kembali dengan

bahasa mereka sendiri. Siswa justru akan Sulit berpikir jika ditekan dengan memberi ancaman berupa *punishment*. Sehingga *reward and punishment* berhasil meningkatkan sikap mandiri siswa dalam belajar.

5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan

Ketika ada siswa yang kesulitan dalam belajar, tampak siswa yang lain berusaha membantu agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Serta siswa yang melakukan kesalahan, berusaha mengikuti pembelajaran. Hal ini membuktikan *reward and punishment* berhasil meningkatkan sikap solidaritas terhadap teman.

Hal itu relevan dengan jurnal hasil penelitian dari Ricardo dan Rini Intansari Meilani, yang mengemukakan bahwa a indikator-indikator minat belajar meliputi adanya perasaan tertarik dan senang untuk belajar, adanya partisipasi aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan konsentrasi yang besar, dimilikinya perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya kenyamanan saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan proses belajar yang dijalannya.⁹²

Hal ini juga didukung oleh Al Quran Surah Ali Imron ayat 148 yang menjelaskan bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia akan mendapatkan balasannya nanti di akhirat dengan perbuatan baiknya.

⁹² Meilani, Rini Intansari., Ricardo, *op.cit.*, hlm.191

فَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ ۗ وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٤٨﴾

“Karena itu Allah memberikan mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.” (Q.S. Ali Imron, 3:148).

Pada tafsir Al-Misbah terkait Q.S. Ali Imron, 3:148. Oleh Muhammad Quraish Shihab menjelaskan sebagai berikut: “Dengan begitu, mereka diberi kemenangan dan keberhasilan di dunia, dan dijamin akan mendapatkan balasan yang baik di akhirat. Allah akan selalu memberi pahala kepada orang-orang yang bekerja dengan baik”.⁹³

Ganjaran atau hadiah berupa surga yang diberikan Allah diakhirat disebabkan oleh amal kebaikan yang dilakukan oleh manusia dimasa hidupnya di dunia. Rasulullah saw. memberikan contoh bahwa dengan berharap balasan yang baik dari Allah semata adalah bagian dari motivasi sebagai seorang muslim. Melihat hal ini maka dalam sistem pendidikan Islam harus menggunakan sistem pemberian hadiah atau ganjaran kepada setiap anak untuk memberikan motivasi supaya kebaikan dan prestasi yang berhasil dilakukan terulang kembali.⁹⁴

⁹³ “Tafsir QS.Ali Imran (3):148. Oleh Muhammad Quraish Shihab”

<https://risalahmuslim.id/quran/ali-imran/3-148/> (diakses pada 19 April 2022, pukul 13.00)

⁹⁴ Abdurrahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 223.

Sehingga pelaksanaan *reward and punishment* di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dianggap telah berhasil untuk meningkatkan minat belajar siswa yang tampak dari meningkatnya aktivitas belajar siswa dan sikap siswa dalam pembelajaran.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Penggunaan metode *reward and punishment* di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin dibuat oleh guru untuk diujicobakan kepada siswa. Reward yang diberikan berupa pemberian pujian, nilai plus dan hadiah, sedangkan *punishment* yang diberikan berupa pengurangan nilai, tugas tambahan dan hukuman. Selain itu, penggunaan metode *reward and punishment* berhasil meningkatkan minat belajar siswa. Siswa berusaha meningkatkan aktivitas belajarnya agar mendapatkan *reward* dari guru dan menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkannya mendapat *punishment* atau hukuman.
2. Faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode *reward and punishment* di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin dipengaruhi oleh kondisi siswa dan sarana pendukung pembelajaran. Siswa yang selalu senang dan adanya *reward* berupa hadiah menjadi faktor pendukung penggunaan *reward and punishment*. Sedangkan kondisi dimana munculnya beban psikologi bagi siswa yang malas dan dibutuhkannya biaya yang cukup banyak untuk mempersiapkan *reward* atau hadiah menjadi faktor penghambat penggunaan *reward and punishment*.

3. Hasil dari penggunaan *reward and punishment* di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin berhasil untuk meningkatkan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar ditampakkan dari meningkatnya aktivitas belajar siswa dan sikap siswa dalam pembelajaran pada saat mendapat janji pemberian *reward*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Setiap guru hendaknya mampu menguasai materi pelajaran dan juga mampu dalam menguasai metode *reward and punishment*. Dengan penggunaan metode *reward and punishment* dapat membangun suasana belajar yang menyenangkan, dan juga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Untuk Siswa

Hendaknya para siswa terus meningkatkan minat dalam belajar. Metode *reward and punishment* yang digunakan oleh guru hendaknya dapat menjadikan penumbuh rasa ingin belajar yang lebih tinggi.

3. Untuk Sekolah

Sebaiknya pihak sekolah menambah ataupun memperbaiki fasilitas belajar yang tersedia disekolah. Dengan tersedianya fasilitas belajar

dapat mempermudah guru dalam menjalankan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap, dalam penelitian selanjutnya akan diteliti mengenai metode *reward and punishment* yang bersifat lebih spesifik yang diterapkan oleh seorang guru di dalam proses mengajar dan pengaruhnya terhadap minat belajar IPS siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Sofyan dan Jauhari, Ahmad. 2011. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jakarta: Indonesia.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Bintoro, Drajat. 2018. *Penerapan Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Qur'an Hadits Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Temon Kec. Simo. Kab. Boyolali Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam FITK Instiut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Desmita. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadjar, Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Hamid, Rusdiana. 2006. *Reward dan Punishment dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Kopertis Wilayah XI Kalimantan. Vol. 4 No.5
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Khoir, Ni'matul., dkk. 2019. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar siswa Melalui Metode Reward and Punishment di MTs*. Jurnal. IAIN Kediri.
- Mariam, Siti. 2017. *Pengaruh Pemberian Reward dan Punishment terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Godean Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Jurusan Pendidikan

Bahasa Arab FITK Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Marta, Erni Dwi. 2016. *Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa SD Muhammadiyah Bantul Kota*. Skripsi. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.

Melati, Mawar. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa melalui Model Pembelajaran Arias Berbantuan Media Audio Visual*, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial 9 (2).

Melida, Ima. 2018. *Pengaruh Reward dan Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV A SDN Merak I pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Esa Unggul. Jakarta.

Musbikin, Imam. 2007. *Mendidik Anak Nakal*. Yogyakarta: Penerbit Mira Pustaka.

Muliawan, Jasa Ungguh. 2016. *45 model pembelajaran spektakuler*. Lampung: Ar Ruzz Media.

Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga

Priansa, Donni Juni. 2014 *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.

Purwanto, M. Ngalim. 1995. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Shaleh, Abdurrahman. 1994. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Reka Cipta.

Soewarso. 2013. *Pendidikan IPS (Pembelajaran IPS)*. Salatiga: Widya Press.

- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2008. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sulastri, Dewi. 2017. *Penerapan Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Sub Pokok Bahasan Energi Kelas II MI Al Ikhlas Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Program Studi PGMI FITK Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Supardan, Danang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (perspektif filosofi dan kurikulum)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winataputra, Udin S., dkk. 2008. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, Muhammad. 2018. *Reward and Punishment dalam Pembelajaran PAI di Madrasah Aliyah Darussalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk*. Jurnal Pikir: Jurnal Studi Pendidikan dan Hukum Islam. Vol 4 No 2
- Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Zaini, Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 652564 Faximile (0341) 552550 Malang
<http://ftrk.uin-malang.ac.id> email : ftrk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1329 /Ua.03.1/TL.00.1/08/2020
 25 Agustus 2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo
 di
 Probolinggo

Assalamu'alaikum W.r. W.b.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Raydho Abdu Zuhri
NIM	: 15130103
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2020/2021
Judul Skripsi	: Penggunaan Metode Reward and Punishment dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan Probolinggo
Lama Penelitian	: Agustus 2020 sampai dengan Oktober 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W.r. W.b.


 Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 NIP. 19550017 190303 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

Lampiran 2

BUKTI KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGUURUAN
JALAN GAJAYANA 50 MALANG, TELEPON 0341-552398, FAKSIMILE 0341-552398

BUKTI KONSULTASI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

NAMA : Reydho Abdu Zulfy
NIM : 15130103
JUDUL : Penggunaan Metode Reward and Punishment Dalam Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Fohmah Almuhsinin Probolinggo
DOSEN PEMBIMBING : Dr. H. Zulfy Mubaraq, M.Ag

NO	TANGGAL	CATATAN PERBAIKAN	TANDA TANGAN
1	25 / Januari 2020	Konsultasi Latar Belakang	
2	16 / Februari 2020	Konsultasi Bab I - III	
3	13 / April 2020	ACC Bab I - III	
4	26 / Mei 2021	Konsultasi Bab IV	
5	15 / Juni 2021	Konsultasi Bab V	
6	5 / Juli 2021	ACC Keseluruhan	
7			
8			
9			
10			
11			
12			

Malang, 5 Juli 2021
Mengetahui,
Kajur P.IPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA
NIP. 19710701 2000604 2 001

Lampiran 3

TRANSKIP WAWANCARA

1. Pelaksanaan Wawancara

- Tanggal : 5 September 2020
- Jam : 11.00 WIB
- Tempat : Kelas MTs Nurur Rohmah Almuhsinin Pajurangan
- Topik : Penggunaan Metode *Reward and Punishment*
- Informan : Ibu Rusiana

A. Pertanyaan – pertanyaan:

- 1) Bagaimana contoh pelaksanaan *Reward and Punishment* di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin?
- 2) Apakah ada kendala pelaksanaan *Reward and Punishment* di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin?
- 3) Adakah perubahan yang signifikan dalam diri siswa setelah menerima *Reward and Punishment* dari guru?
- 4) Apakah pelaksanaan *Reward and Punishment* di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa?

B. Respon Informan

- 1) Kalau pemberian reward biasanya dengan memuji siswa, tapi tidak sampai memberikan hadiah berupa benda. Sedangkan dalam punishment misalkan anak tidak mengerjakan tugas, sekali dua kali kita berikan teguran. Tidak mengerjakan ketiga kali, kita berikan efek jera dengan menyuruh anak mengerjakan tugas di kantor guru. Jika anak masih tidak mau mengerjakan tugas untuk keempat kali, kita suruh mengerjakan di kelas bawahnya misalnya di kelas satu. Kita beritahukan pada adik kelasnya, ini kakakmu yang tidak mau mengerjakan. Anak-anak biasanya jera kalau disuruh mengerjakan di kelas satu, sehingga termotivasi untuk terus mengerjakan tugasnya.
- 2) Selama saya menerapkan metode *reward* dan *punishment* ini, biasanya dipengaruhi beberapa faktor seperti kondisi siswa dan sarana pendukung. Misalnya sarana pendukung yang saya maksud itu *reward* berupa hadiah. Nah ini yang selalu sukses membuat para siswa untuk berkompetisi dengan temannya. Jadi mereka selalu antusias belajar ketika saya masuk kelas dengan membawa hadiah. Siswa saya itu selalu senang dan bersemangat ketika saya terapkan *reward* dan *punishment* ini dapat menumbuhkan ikatan emosional antara saya dengan para siswa. Karena dalam pelaksanaanya

cenderung komunikatif. Hal ini sangat membantu sekali untuk lebih dekat dengan para siswa. Mereka pun akan merasa senang karena dekat dengan gurunya. Sarana pendukung yang berupa *reward* atau hadiah ini harus selalu saya siapkan ketika akan menerapkan metode *reward* dan *punishment*. Biasanya *reward* yang berupa hadiah barang seperti pensil, penghapus dan buku tulis lebih disenangi para siswa. Jadi kalau pemberian hadiah berupa barang ini selalu saya terapkan dalam pembelajaran, pada akhirnya butuh biaya yang banyak juga mas. Selain itu, pemberian *reward* berupa hadiah barang secara terus menerus itu kalau menurut saya juga tidak baik bagi psikologis siswa, karena mereka akan kecanduan dan ketergantungan dengan hadiah. Ya kalau mau memberi *reward* kepada siswa yang berprestasi itu bisa diganti dengan pujian atau penghargaan. Jadi bisa lebih berkesan

- 3) Tergantung masing-masing anak, ada anak yang sekali dihukum dan merasa malu sehingga tidak melakukannya lagi. Tapi ada juga satu dua anak yang masih melakukan hal tersebut, karena mungkin menurutnya hukumannya tidak terlalu berat. Karena disini kita tidak melakukan hukuman fisik melainkan hukuman yang sifatnya membuat anak merasa tahu diri dan mau meningkatkan prestasinya.
- 4) Penggunaan metode yang variatif ini tentunya sangat dibutuhkan bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru penggunaan metode variatif ini melatih kreatifitas dalam penyampaian materi pelajaran, dan sebagai suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Bagi siswa diharapkan dengan penggunaan metode pembelajaran variatif ini, siswa tidak bosan, dan lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Misalkan metode pembelajarannya kan *discovery learning* dia mencari medianya, jika di sekola disediakan fasilitas sehingga guru bisa menayangkan video karena sarana dan prasarananya ada.

2. Pelaksanaan Wawancara

- Tanggal : 5 September 2020
- Jam : 10.30 WIB
- Tempat : Mushollah di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin
- Topik : Penggunaan Metode *Reward and Punishment*
- Informan : Putri Febi Talisa

A. Pertanyaan – pertanyaan:

- 1) Pernahkan mendapatkan *Reward and Punishment* dari guru IPS? Mengapa?

- 2) Bagaimana perasaanmu saat mendapat *Reward and Punishment*?
- 3) Apa yang kamu lakukan untuk mengembalikan semangat belajarmu?
- 4) Apakah mendapatkan *Reward and Punishment* meningkatkan semangat belajarmu?

B. Respon Informan

- 1) Pernah dipuji, saat saya bisa menjawab pertanyaan guru dengan benar. Pernah juga ditegur karena bicara sendiri saat di kelas
- 2) Senang saat dipuji sama guru, dan sedikit kesal waktu ditegur. Kalau sudah ditegur jadi sedikit malas untuk belajar lagi.
- 3) Tidak bicara lagi saat guru menjelaskan sambil baca-baca buku.
- 4) Iya, waktu dipuji sama guru.

3. Pelaksanaan Wawancara

- Tanggal : 5 September 2020
- Jam : 10.40 WIB
- Tempat : Mushollah di MTs Nurur Rohmah Almuhsinin
- Topik : Penggunaan Metode *Reward and Punishment*
- Informan : Moh. Azril

A. Pertanyaan – pertanyaan:

- 1) Pernahkan mendapatkan *Reward and Punishment* dari guru IPS? Mengapa?
- 2) Bagaimana perasaanmu saat mendapat *Reward and Punishment*?
- 3) Apa yang kamu lakukan untuk mengembalikan semangat belajarmu?
- 4) Apakah mendapatkan *Reward and Punishment* meningkatkan semangat belajarmu?

B. Respon Informan

- 1) Pernah ditegur karena ramai di kelas. Pernah dapat pujian juga tapi gak pernah dapat hadiah.
- 2) Merasa bersalah tapi merasa kesal juga, jadi sedikit malas untuk kembali belajar.
- 3) Kembali mengikuti pelajaran atau membaca buku.
- 4) Ya kadang, takut dimarahi juga.

Lampiran 4

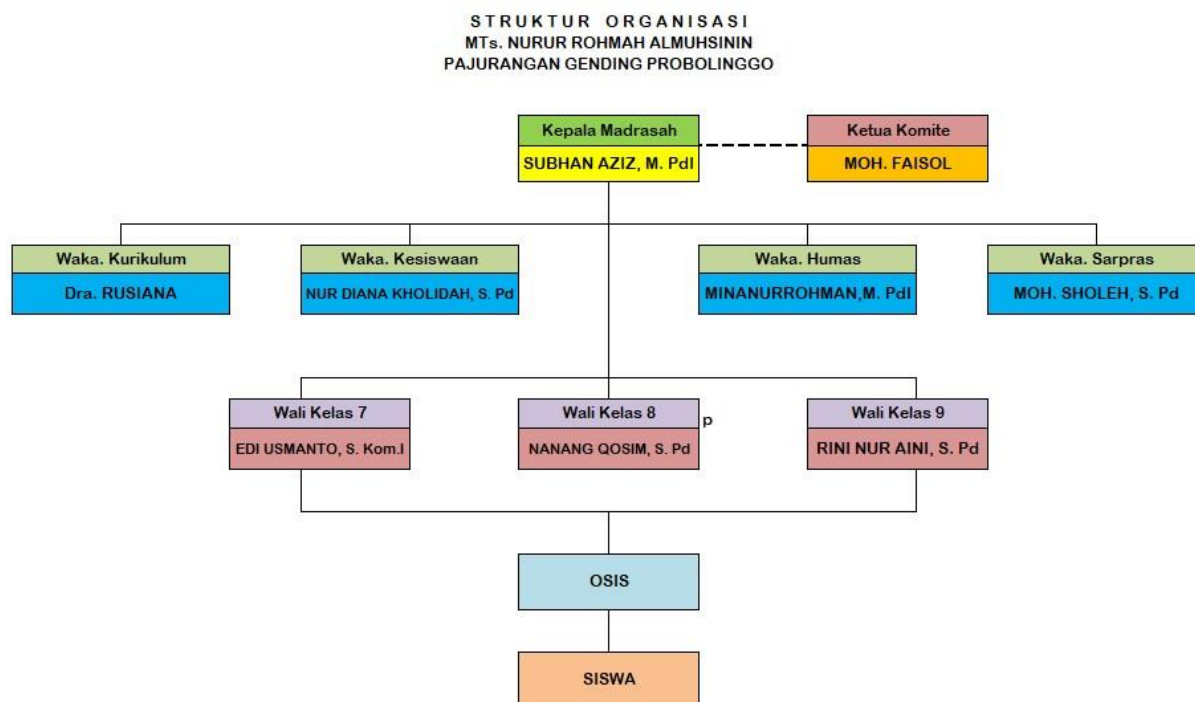
TRANSKIP OBSERVASI

Berikut ini adalah format pelaksanaan observasi yang dilakukan oleh peneliti

- Aktivitas/Kegiatan : Perencanaan metode *reward and punishment*
- Tempat : Kelas VII
- Observer/Subjek : Guru IPS
- Observer/Peneliti : Reydho Abdu Zulfi
- Tanggal : 29 Agustus 2020
- Waktu : 08.00 WIB
- Deskripsi :
 Pada tanggal 29 Agustus 2020 terlihat guru IPS dalam proses mengajar dikelas menggunakan metode pembelajaran ceramah, yaitu guru menjelaskan materi dan nantiya akan ada tanya jawab, dan diskusi terkait materi tentang pengertian ruang dan interaksi antarruang. Guru memberitahukan kepada siswa apabila pada pertemuan berikutnya akan menggunakan metode *reward and punishment*.
- Aktivitas/Kegiatan : Penggunaan metode *reward and punishment*
- Tempat : Kelas VII
- Observer/Subjek : Guru IPS
- Observer/Peneliti : Reydho Abdu Zulfi
- Tanggal : 5 September 2020
- Waktu : 08.00 WIB
- Deskripsi :
 Pada tanggal 5 September 2020 terlihat guru IPS dalam proses mengajar dikelas menggunakan metode *reward and punishment*, yaitu Penggunaan metode ceramah, Demonstrasi, dan *discovery learning* yang berkaitan dengan luas, karakteristik, dan pembagian region Benua Asia.

Lampiran 5

DOKUMEN SEKOLAH



Struktur Organisasi MTs Nurur Rohmah

Lampiran 6

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Foto Kegiatan Belajar Mengajar



Foto melakukan wawancara



Foto Siswa Berusaha Menjawab Soal



Foto Pemberian Hadiah



Foto Bersama Guru dan Murid MTs Nurur Rohmah Almuhsinin

Lampiran 7

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Reydho Abdu Zulfi, lahir pada tanggal 29 Agustus 1997 dari keluarga sederhana di Desa Ketompen, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten Probolinggo. Sejak kecil dibesarkan dilingkungan yang majemuk, dan kemudian bersekolah di SDN Ganting Kulon. Setelah lulus SD, lalu melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Pajarakan dan SMA Negeri 1 Gending. Sekarang sedang menyelesaikan program Sarjana Strata – 1 (S-1) jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.